

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP  
DAMPAK FENOMENA PERUBAHAN IKLIM DAN  
KENAIKAN BBM DI DESA MABONTA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**IRFANDI PATANGNGA**  
NIM 18 0401 0211

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT NELAY TERHADAP  
DAMPAK FENOMENA PERUBAHAN IKLIM DAN  
KENAIKAN BBM DI DESA MABONTA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**IRFANDI PATANGNGA**

Nim : 18 0401 0211

**Pembimbing :**

**Muh. Abdi Imam, S.E., M. Si. Ak.,CA.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irfandi Patangnga

NIM : 18 0401 0211

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Perubahan Iklim dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2023

yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The serial number 'BB021FAKX578501227' is visible at the bottom.

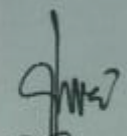

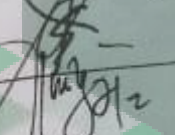
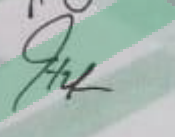
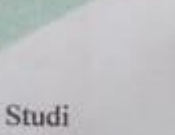
Irfandi Patangnga  
NIM 18 0401 0211

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan terhadap Dampak Fenomena Perubahan Iklim dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Irfandi Patangnga Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0211, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 31 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 13 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S. E.).

Palopo, 26 September 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, M. E.I.                   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Ilham, S.Ag., MA.                     | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nurfadillah, S.E., M.Ak.              | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP.19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muh. Alwi, S.Sy., M.E.I.  
NIP.198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Perubahan Iklim dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terhususnya kepada kedua orangtua penulis yakni Bapak Herlius Patangnga dan Ibu Idayanti, yang telah merawat, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan

kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji., M.Ag. beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S,El., M.El., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muh. Ilyas, S.AG., M.AG., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Muh. Alwi, S.Sy., M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN palopo, Arzal Syah., S.E., M.Ak., Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.ag., MA. dan Nurfadillah, S.E., M.Ak Selaku Dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah

mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
9. Sahabat-sahabat PMII, Ketua Komisaria PMII IAIN Palopo 2020/2021, Sahabati Rafika, Demisioner Ketua Cabang PMII Palopo 2019/2020 Muh. Satrio Nasir, S.E beserta jajarannya, Demisioner Ketua Cabang PMII Palopo 2020/2022 Muh. Rafly Setiawan, S.E beserta jajarannya, Ketua Cabang PMII Palopo 2022/2023 Al Mudzill, S. Pd beserta jajarannya, dan sahabat-satu angkatan yang telah kebersamai selama berproses hingga menjalankan amanah sebagai Pengurus PMII Komisariat IAIN Palopo tahun 2020/2021.
10. Kepada Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS F), teman-teman KKN, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. amin

Palopo, 15 Juni 2023

Irfandi Patangnga  
Nim 18 0401 0211





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                         |
| ب          | Ba'  | B           | Be                        |
| ت          | Ta'  | T           | Te                        |
| ث          | Şa'  | Ş           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim  | J           | Je                        |
| ح          | Ha'  | H           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D           | De                        |
| ذ          | Żal  | Z           | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                        |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                       |
| س          | Sin  | S           | Es                        |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan ye                 |
| ص          | Şad  | Ş           | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Đađ  | Đ           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Ẓa   | Ẓ           | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | 'Ain | '           | Koma terbalik di atas     |
| غ          | Gain | G           | Ge                        |
| ف          | Fa   | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf  | Q           | Qi                        |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha'    | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya'    | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|---------------|-------------|------------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | A          |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I          |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | U          |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama  | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ...ي...اِ       | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| اِ...ي...اِ       | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | Ī               | i dan garis di atas |
| اُ...ي...اِ       | <i>dammah</i> dan <i>wau</i>                  | Ū               | u dan garis diatas  |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آ     | <i>fathah dan yā`</i> | Ai          | a dan i |
| و     | <i>fathah dan wau</i> | I           | i dan u |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditranslasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

*qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

أَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

أَلنَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

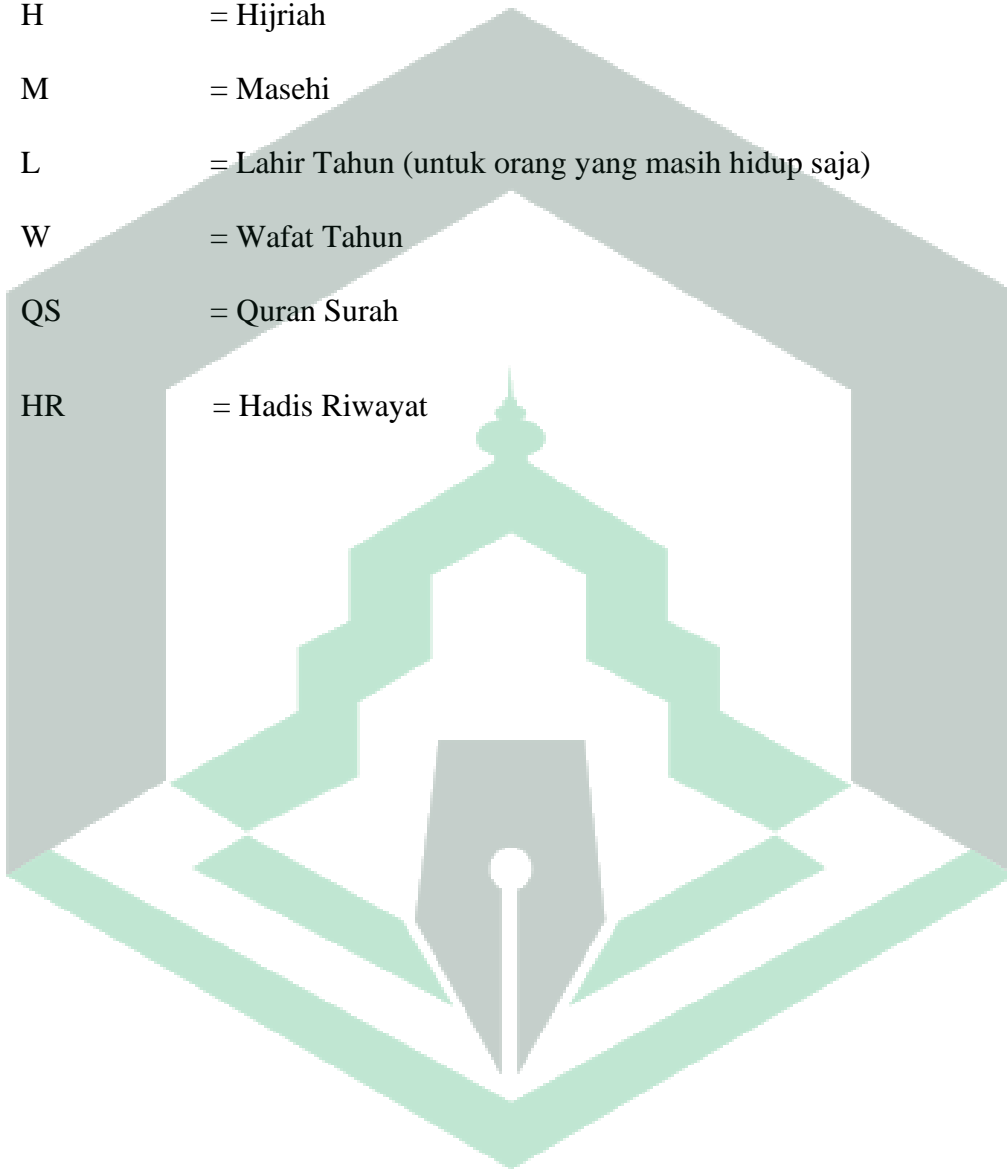
Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid  
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

|      |   |
|------|---|
| swt. | = subhanahu wa ta ala                             |
| saw. | = sallallahu ‘alaihi wa sallam                    |
| as   | = ‘alaihi as-salam                                |
| H    | = Hijriah   |
| M    | = Masehi  |
| L    | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W    | = Wafat Tahun                                     |
| QS   | = Quran Surah                                     |
| HR   | = Hadis Riwayat                                   |

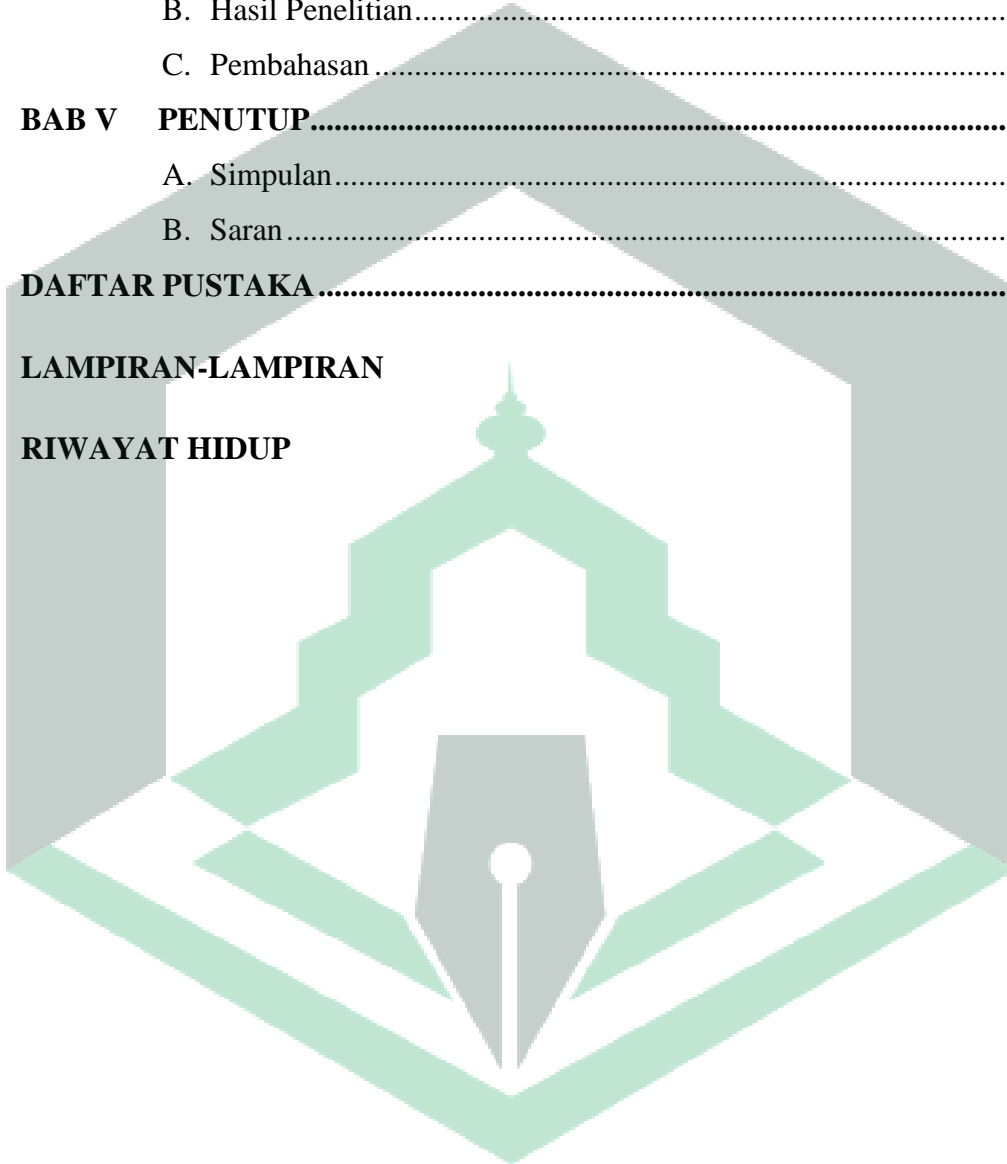




## DAFTAR ISI

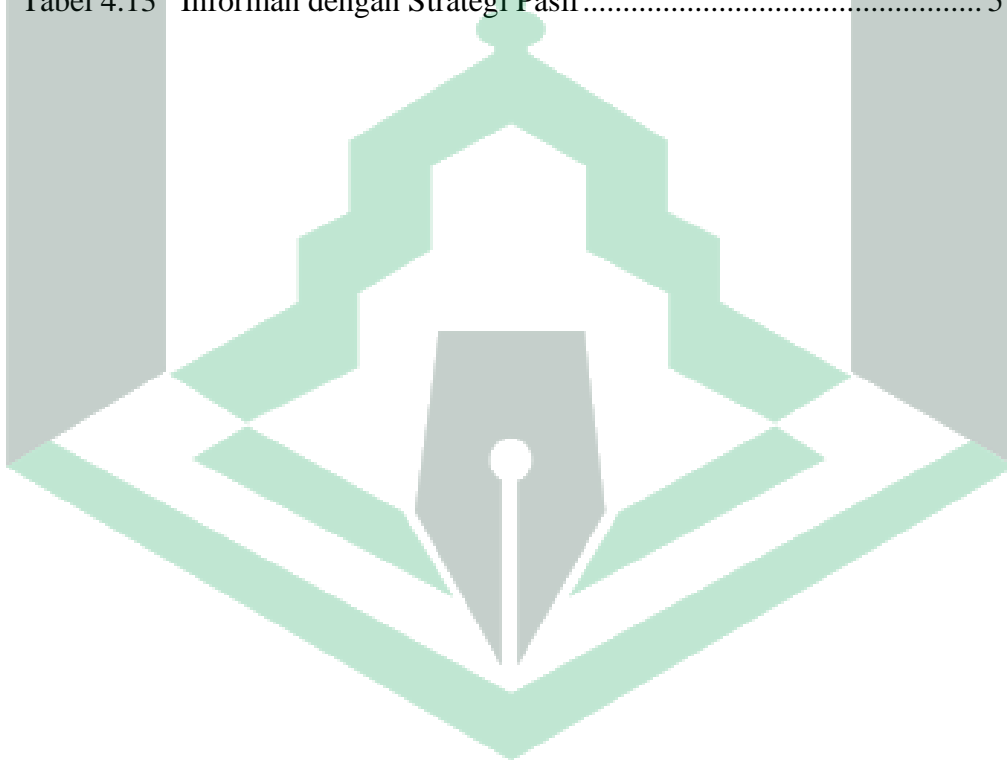
|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                             | <b>iv</b>   |
| <b>PRAKATA</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ..... | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xxi</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>xxii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                     | 1           |
| B. Batasan Masalah.....                                     | 4           |
| C. Rumusan Masalah .....                                    | 4           |
| D. Tujuan Penelitian.....                                   | 4           |
| E. Manfaat Penelitian.....                                  | 5           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                        | <b>6</b>    |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....           | 7           |
| B. Landasan Teori .....                                     | 10          |
| C. Kerangka Pikir.....                                      | 24          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                      | <b>25</b>   |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian.....                         | 25          |
| B. Fokus Penelitian .....                                   | 25          |
| C. Definisi Istilah .....                                   | 26          |
| D. Data dan Sumber Data.....                                | 26          |
| E. Instrumen Penelitian.....                                | 27          |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                            | 27          |

|  |           |
|--|-----------|
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                 | 28        |
| H. Teknik Analisis Data .....                      | 30        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>34</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....             | 34        |
| B. Hasil Penelitian.....                           | 38        |
| C. Pembahasan .....                                | 46        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>62</b> |
| A. Simpulan.....                                   | 62        |
| B. Saran .....                                     | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                           |           |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                               |           |



## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1  | Keadaan Sosial Desa Mabonta .....                                      | 35 |
| Tabel 4.2  | Mata Pencaharian .....   | 35 |
| Tabel 4.3  | Nama Informan .....  | 36 |
| Tabel 4.4  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Usia .....                      | 37 |
| Tabel 4.5  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Jenis Kelamin .....             | 36 |
| Tabel 4.6  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Alamat Dusun .....              | 38 |
| Tabel 4.7  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Status .....                    | 38 |
| Tabel 4.8  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Tingkat Pendidikan ...          | 39 |
| Tabel 4.9  | Data Karakteristik Informan Berdasakan Jumlah Tanggungan ...           | 40 |
| Tabel 4.10 | Data Karakteristik Informan Berdasakan<br>Status Sebagai Nelayan ..... | 40 |
| Tabel 4.11 | Informan dengan Strategi Aktif .....                                   | 54 |
| Tabel 4.12 | Informan dengan Strategi Jaringan .....                                | 56 |
| Tabel 4.13 | Informan dengan Strategi Pasif .....                                   | 57 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....24



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Tabel Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti



## ABSTRAK

**IRFANDI PATANGGA, 2023.** *“Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Perubahan Iklim dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Abdi Imam.

Penelitian ini membahas tentang strategi adaptasi masyarakat nelayan Desa Mabonta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fenomena perubahan iklim bagi masyarakat Desa Mabonta, untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM bagi masyarakat nelayan di Desa Mabonta, untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Mabonta dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Mabonta yang jumlahnya 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan dampak perubahan iklim yang dirasakan masyarakat nelayan Desa Mabonta sulit menemukan wilayah tangkap ikan dan semakin sedikitnya ikan di wilayah pesisir Desa Mabonta sehingga berdampak menurunkan tingkat produksi perikanan secara keseluruhan di Desa Mabonta. Kemudian kenaikan bahan bakar minyak (BBM) berdampak pada bertambahnya modal yang harus dikeluarkan nelayan yang tiap kali melaut memerlukan kurang lebih 10 liter BBM jenis pertalite untuk sekali melaut. Pada saat ini harga eceran mencapai 13.000 ribu/liter yang pada tahun 2022 masih dengan harga eceran 10.000 ribu/liter. Adapun strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Desa Mabonta dalam menghadapi dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM, yaitu strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan misalnya berkebun, berdagang dan menjadi kuli ikat dan angkut rumput laut. Selanjutnya masyarakat nelayan juga menggunakan strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya yang pada kondisi tertentu bertahan hidup dengan meminjam uang pada kerabatnya atau pihak luar. Selain itu masyarakat nelayan juga menggunakan strategi pasif dengan melakukan upaya penghematan mengurangi tingkat konsumtif dalam keluarga.

**Kata kunci:** Adaptasi, BBM, Iklim

## ABSTRACT

**IRFANDI PATANGNGA, 2023.** *"Strategy for Adaptation of Fishermen Communities to the Impact of the Phenomenon of Climate Change and Increase in Fuel Oil in Mabonta Village, East Luwu Regency". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muh. Priest's servant.*

*This study discusses the adaptation strategy of the fishing community in Mabonta Village. This study aims to determine the phenomenon of the impact of climate change on the people of Mbanta Village, to determine the impact of rising fuel prices on fishing communities in Mabonta Village, to determine the adaptation strategies carried out by the fishing communities of Mabonta Village in dealing with the impacts of climate change and rising fuel prices (BBM). This type of research is qualitative research with data collection methods using observation, interviews and documentation. The approach in this research is to use a quantitative method with a case study approach. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Informants in this study are fishing communities in Mabonta Village. The results of the study indicate that currently it is difficult for the fishing community of Mabonta Village to find fishing areas and there are fewer and fewer fish in the coastal area of Mabonta Village so that it has an impact on reducing the overall level of fishery production in Mabonta Village. Then the increase in fuel oil (BBM) has an impact on increasing the capital that must be spent by fishermen who every time they go to sea require approximately 10 liters of pertalite type fuel for one go to sea. At present the retail price has reached 13,000 thousand/liter which in 2022 will still be at a retail price of 10,000 thousand/liter. The adaptation strategy carried out by the fishing community of Mabonta Village in dealing with the phenomenon of the effects of climate change and the increase in fuel prices, namely an active strategy by doing side jobs such as gardening, trading and becoming seaweed workers and transporters. Furthermore, the fishing community also uses a network strategy by utilizing their social networks which under certain conditions survive by borrowing money from their relatives or outsiders. In addition, fishing communities also use a passive strategy by making savings efforts to reduce cumulative levels in the family.*

**Keywords:** *Adaptation , Climate, Fuel Oil*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan, dimana garis pantainya mencapai lebih dari 81.000 km, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 15.500 pulau. Luas daratan mencapai 1,9 juta kilometer persegi dan luas perairan mencapai 6,6 juta kilometer persegi.<sup>1</sup> Wilayah perairan dan sumberdaya alam Indonesia memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, ditegaskan bahwa daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumberdaya di wilayah laut tersebut.<sup>2</sup>

Sebagian besar dari masyarakat pesisir tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu kampung-kampung nelayan berkembang mengikuti garis pantai yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan membangun perekonomian. Namun dengan kekayaan alam yang melimpah, sekitar 70 persen nelayan Indonesia mengalami kemiskinan. Kemiskinan yang dialami masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ramadhan & Arifin,. “Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, Volume 19 no . 2 (Desember 2013), hal. 144

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, Pasal 9 Ayat 1.



nelayan salah satunya merupakan dampak dari perubahan iklim.<sup>3</sup> Adanya perubahan iklim ini dapat menyebabkan nelayan kesulitan dalam menentukan musim penangkapan ikan karena cuaca yang tidak menentu menyebabkan nelayan kesulitan dalam menentukan musim penangkapan ikan karena cuaca yang tidak menentu. Hal ini beresiko mengubah stabilitas ekosistem, sosial ekonomi masyarakat.

Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan. Kajian-kajian mengenai kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi, karena kesulitan hidup yang dihadapi nelayan dan keluarganya. Keadaan tersebut disebabkan oleh nelayan dan lingkungannya yang diliputi situasi ketidakpastian.

Sejak tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan telah dilakukan, salah satunya di desa pesisir Sulawesi Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh

---

<sup>3</sup> Mariam, Ulfa, “ Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi)”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, , Nomor 1, (2018), Hal.44, <https://pdfs.semanticscholar.org/49ad/f84a7f2316b28281db167ad24e84f67d5662.pdf>

pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir.<sup>4</sup>

Bagi penduduk yang bermata pencaharian nelayan banyak diantaranya termasuk dalam golongan ekonomi lemah. Kondisi alam yang mulai tidak menunjang, terbatasnya modal dan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) untuk melaut mengakibatkan kondisi ekonomi nelayan Mabonta mengalami pasang surut dan tidak stabil. Hal tersebut membuat nelayan terdorong untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah pesisir di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data, Desa Mabonta memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Mabonta, Dusun Lemo, dan Dusun Ujung Sidrap yang penduduknya memiliki mata pencaharian beragam, diantaranya nelayan sebanyak 198 orang, petani rumput laut sebanyak 226 orang, Petani padi 265 orang, Wiraswasta 95 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 27 orang, dll.<sup>5</sup> Dengan jumlah penduduk Desa Mabonta sebanyak 1.579 orang yang terdiri dari 854 penduduk laki-laki dan 725 orang penduduk perempuan yang tersebar di tiga dusun.

---

<sup>4</sup> Wasak, M., 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pacific Journal. Januari 2012 Vol. 1 (7): 1339 - J3\*2. ISSN 1907 – 9672.

<sup>5</sup> Data Desa, *Profil Desa Mabonta Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur*, Diperoleh di Kantor Desa Mabonta pada tanggal 4 Februari 2023

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memahami strategi adaptasi nelayan Mabonta dalam menghadapi tantangan perubahan faktor-faktor luar, khususnya fenomena perubahan iklim dan kenaikan harga BBM. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan manajemen perikanan skala kecil dan memberikan referensi informasi tentang pola adaptasi nelayan.

### **B. Batasan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang ada telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada strategi adaptasi terhadap dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM masyarakat nelayan Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis Merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak perubahan iklim bagi Masyarakat Nelayan Desa Mabonta?
2. Bagaimana dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bagi Masyarakat Nelayan Desa Mabonta?
3. Bagaimana Strategi adaptasi yang dilakukan oleh Masyarakat nelayan Desa Mabonta dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak perubahan iklim bagi Masyarakat Nelayan Desa Mabonta.
2. Untuk mengetahui dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bagi Masyarakat Nelayan Desa Mabonta.
3. Untuk mengetahui Strategi adaptasi yang dilakukan oleh Masyarakat nelayan Desa Mabonta dalam menghadapi dampak fenomena perubahan Iklim dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik**

Sebagai sumbangan temuan dari penelitian ini akan memperkaya temuan-temuan teoritis dan konseptual di bidang ekonomi dan diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan strategi ekonomi bagi nelayan di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai bahan kajian bagi pengambil kebijakan dan institusi terkait guna membantu mengetahui tentang kondisi masyarakat pesisir terutama nelayan yang tergolong ekonomi lemah, dan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kab. Luwu Timur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi adaptasi nelayan dalam menghadapi berbagai tantangan luar diantaranya, yaitu krisis iklim dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Dikemukakan dari beberapa hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

Penelitian terdahulu yang relevan *pertama*, oleh Intan Shafa Maurizka dan Soeryo Adiwibowo dengan judul penelitian “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Dampak Perubahan Iklim (Kasus: Nelayan Desa Pemekaran, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling memberikan pengaruh adalah faktor kondisi cuaca dan sulitnya bahan bakar. Hal tersebut mendorong masyarakat melakukan strategi adaptasi.<sup>6</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu Data sekunder digunakan untuk memperoleh data indikasi terjadinya perubahan iklim serta melengkapi data primer yang sudah diambil di lapangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua subjek penelitian responden dan informan.

---

<sup>6</sup> Intan Shafa Maurizka dan Soeryo Adiwibowo, “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Dampak Perubahan Iklim (Kasus: Nelayan Desa Pecakaran, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah)” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, (2021), <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/866>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023

Sedangkan Penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

*Kedua*, Penelitian Mita Giana Putri, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati yang berjudul “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara)”. Penelitian tersebut mengemukakan Strategi adaptasi nelayan tradisional Desa Tanjung dapat digolongkan kedalam teori strategi bertahan (coping strategy) oleh Suharto yang digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu; strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.<sup>7</sup> Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengangkat variabel perubahan iklim dan Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian penulis mengangkat variabel perubahan iklim dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

*Ketiga*, penelitian Biby Umay Sa’adah “Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim”. Hasil penelitian menunjukkan Dampak perubahan iklim yang sangat dirasakan di Desa Pangkah Kulon salah satunya adalah menipisnya stok ikan, dimana pada masalah ini menurut nelayan ikan yang ditangkap pada beberapa tahun ini banyak mengalami penurunan hal ini dapat disebabkan

---

<sup>7</sup> Mita Giana Putri, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati, “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara)” *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi*, (2022), <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/33699>. Diakses pada 30 Januari 2023.

karena kerusakan terumbu karang dan naiknya suhu air laut.<sup>8</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu kita lihat pada metode pengumpulan data, yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada wilayah daerah tempat penelitian dan variabel penelitian yang mana pada penelitian penulis menambahkan aspek dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak disamping aspek perubahan iklim.

*Keempat*, Penelitian yang ditulis oleh Musdalipa “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”.<sup>9</sup> Penelitian tersebut memperoleh koefisien korelasi (R) dengan hasil 0,352.A, artinya hubungan antara variabel harga BBM mempunyai hubungan yang sedang dengan pendapatan nelayan di Desa Raja. Koefisien determinasi sebesar 0,124, atau 12,4% artinya bahwa variabel harga BBM mampu memberikan penjelasan pada variabel pendapatan nelayan sebesar 12,4% sedangkan sisanya sebesar 87,6% (100-12,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>10</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan

---

8

Biby Umay Sa'adah, “Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim”, *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>. Diakses pada 31 Januari 2023

<sup>9</sup> Musdalipa. “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” *Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)*, (2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3246/1/MUSDALIPA.pdf>. Diakses pada 31 Januari 2023

<sup>10</sup> Musdalipa, “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” *Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)*, (2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3246/1/MUSDALIPA.pdf>. Diakses pada 31 Januari 2023

penelitian penulis, yaitu analisis kenaikan BBM terhadap kondisi nelayan dan turut menggunakan metode field research. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu pada umumnya menggunakan metode kuantitatif yang didukung data kualitatif.

*Kelima*, Penelitian yang ditulis oleh “Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminting Manado”. Hasil penelitian menunjukkan Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t) menunjukkan ada pengaruh positif antara kenaikan harga BBM dengan pendapatan nelayan di kota Manado<sup>11</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah dari tujuan penelitian terkait bagaimana pengaruh perubahan cuaca dan kenaikan harga BBM bagi nelayan dan memberikan gambaran kondisi nelayan ketika terjadinya perubahan aspek lingkungan kerja dan aspek modal kerja, yaitu kenaikan BBM. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan pendekatan penelitian.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Nelayan

Pengertian nelayan itu sendiri adalah sekelompok para masyarakat yang hidupnya bergantung langsung dari hasil tangkap lautnya, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka yang bermata



pencarian dengan memanen hasil laut, seperti : ikan, taripang, atau lainnya. Pada dasarnya nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, dimana sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>12</sup> Dapat dikatakan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Haryono mengklasifikasikan nelayan), sebagai berikut:

- a) Nelayan juragan/nelayan pemilik yakni nelayan yang memiliki alat tangkap berupa perahu beserta jaringnya.
- b) Nelayan buruh yakni nelayan yang mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya sendiri, yang kerap disebut sebagai pandega.
- c) Nelayan perorangan yakni nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan mengoperasikannya tanpa orang lain.<sup>13</sup>

## 2. Strategi Adaptasi Nelayan

### a. Pengertian Strategi Adaptasi

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beraneka ragam. Berbagai kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Dalam kehidupan manusia tidak bisa dihindarkan dari berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi. Maka

---

<sup>12</sup> Masyuri Imron, Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan, Jurnal (Jakarta:PMB\_UPI,2003), h. 7

<sup>13</sup> Tri Haryono,"Strategi Kelangsungan Hidup : Studi Tentang Diverifikasi Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup" *Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan*, Volume 7, Nomor 2, (205)h. 129-128

dari itu untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan berbagai strategi adaptasi. Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi ialah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, dan diartikan pula sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>14</sup>

Biby Umay Sa'adah dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Adaptasi Dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim" mengemukakan strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani adalah *Stratos* (berarti pasukan) dan *again* (berate memimpin).<sup>15</sup> Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati menyatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut Strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk panjang untuk menghadapi tantangan dan mengendalikan situasi guna bertahan atau mencapai tujuan.

Edi Suharto mengemukakan Strategi adaptasi sebagai *Coping strategies*. Secara umum strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Strategi". *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 19.47

<sup>15</sup> Biby Umay Sa'adah, "Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim", *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>. Diakses pada 31 Januari 2023

<sup>16</sup> Mulyadi, Risminawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2012), h.4

cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.<sup>17</sup> Berdasarkan konsepsi ini, Mosser dalam Edi, membuat kerangka analisis yang disebut “*The Asset Vulnerability Framework*”. Kerangka ini meliputi berbagai pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup:<sup>18</sup>

1) Aset Tenaga Kerja

Misalnya meningkatkan keterlibatan wanita dan anak dalam bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga.

2) Aset Modal Manusia

Misalnya memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas seseorang atau bekerja atau ketrampilan dan pendidikan yang menentukan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.

3) Aset Produktif

Misalnya menggunakan rumah, sawah, ternak, tanaman untuk keperluan lainnya.

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 29

<sup>18</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), h. 33

4) Aset Relasi Rumah Tangga atau Keluarga

Misalnya memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme.

5) Aset Modal Sosial

Misalnya memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perekonomian keluarga

Selanjutnya, dikutip dari penelitian Mita Gina Putri, dkk.,

Edi Suharto mengemukakan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya). Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mita Giana Putri, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati, Strategi bertahan hidup aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan anggota keluarga nelayan tradisional dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Adapun strategi yang dilakukan nelayan tradisional di Desa Tanjung meliputi: melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitar serta

---

<sup>19</sup> Mita Giana Putri, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati, "Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara)" *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi*, (2022), <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/33699>. Diakses pada 30 Januari 2023.

menambah jam kerjaan mereka seperti aktif bekerja di ladang, beternak dan menjadi tukang bangunan. Strategi aktif dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh sumber daya alam yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

- 2) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Penelitian terdahulu menjelaskan strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan oleh nelayan tradisional dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Adapun strategi pasif yang dilakukan yaitu 1) menghemat pengeluaran untuk konsumsi, 2) menyisihkan sebagian hasil tangkapan untuk dijadikan lauk, 3) menghemat pengeluaran untuk baju. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup nelayan tradisional terkhusus di Desa Tanjung untuk menghemat pengeluaran, sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir. Individu nelayan Desa Tanjung yang tidak memiliki pekerjaan sampingan memilih untuk tetap pergi melaut saat perubahan iklim berlangsung, jam kerja nelayan akan disesuaikan dengan kondisi alam. Nelayan akan melaut saat cuaca dan kondisi laut membaik, dan menangkap ikan di area tidak jauh dari bibir pantai, serta hasil tangkapan dijadikan sebagai lauk keluarga. Strategi pasif tersebut akan menjadi pilihan bagi nelayan dalam rangka menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran misalnya

mengurangi pembelian barang yang tidak terlalu penting terlebih jika dibandingkan kebutuhan konsumsi.

- 3) Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan (misalnya: meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank, dan sebagainya). Strategi jaringan bagi masyarakat nelayan merupakan strategi yang dapat digunakan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan ialah meminjam uang pada kerabat atau pihak luar dan menjalin hubungan baik dengan sesama nelayan. Strategi jaringan memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup keluarga nelayan. Strategi ini juga merupakan salah satu strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan di Desa Tanjung, Lombok Utara yang ditulis oleh Mita Gina Putri, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati.

Suatu kegiatan dapat dikatakan strategi bertahan hidup ketika kegiatan diarahkan pada kebutuhan-kebutuhan penting yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensi keluarga. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan juga terkait mengkaji strategi bertahan hidup masyarakat nelayan terkhusus di Desa Mabonta, Kec. Bura, Kab. Luwu Timur. Strategi yang berbeda-beda di atas bisa ini

memungkinkan dijalankan salah satu diantaranya, dan atau dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika salah satu strategi tidak berjalan dengan baik, pada posisi sebagai nelayan yang menghadapi ketidakpastian kondisi diantaranya perubahan iklim dan kenaikan BBM, penting bagi mereka mengatur cara agar melakukan pertahanan kehidupan dengan beradaptasi.

#### b. Strategi Adaptasi Nelayan

Pemenuhan kebutuhan hidup yang bergantung pada mata pencaharian pokok sebagai nelayan, menjadi suatu yang penting bagi nelayan harus memiliki strategi bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan modal yang dimiliki. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasil utama. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim terutama untuk dampak negatifnya tentu berbeda di setiap wilayahnya.

Merujuk pada salah satu penelitian yang ditulis oleh Biby Umay Sa'adah menunjukkan adaptasi masyarakat dapat dikategorikan dalam bentuk, yakni: 1) Diversifikasi yaitu dengan melakukan perluasan alternatif mata pencaharian yang dilakukan baik dalam sektor perikanan, maupun sektor non perikanan. 2) Intensifikasi dengan melakukan investasi pada teknologi penangkapan ikan untuk

meningkatkan hasil tangkapan. 3) Jaringan sosial dengan membentuk ikatan atau suatu bentuk hubungan khusus yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan nelayan dalam penangkapan ikan. 4) Mobilisasi anggota keluarga (Kusnadi 2007) dengan mengikutsertakan istri dan anak dalam mencari nafkah. Strategi adaptasi nelayan Desa Pangkah Kulon dalam menghadapi dampak perubahan iklim juga dikategorikan kedalam dua aspek, yakni aspek pengetahuan dan teknologi. Bentuk strategi adaptasi yang mereka lakukan teridentifikasi lebih difokuskan dalam menghadapi dampak perubahan iklim terhadap mata pencaharian mereka.<sup>20</sup>

Salah satu strategi yang dilakukan nelayan Mabonta dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya diantaranya melakukan alternatif pilihan dengan mencari pekerjaan sampingan di luar bidang kenelayanan untuk menambah pendapatan. Pekerjaan sampingan maupun bentuk strategi yang umum dilakukan oleh nelayan Desa Mabonta sifatnya masih tradisional. Berbagai peluang kerja yang dapat dimasuki oleh nelayan sangat bergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di Desa Mabonta. Sementara di Desa Mabonta terdapat dua dusun yang merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, namun memiliki sosial ekonomi

---

<sup>20</sup> Biby Umay Sa'adah, "Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim", *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>. Diakses pada 31 Januari 2023



yang berbeda yang dapat dilihat pada pekerjaan sampingan yang dimiliki.

### 3. Dampak Perubahan Iklim Bagi Nelayan

#### a. Pengertian Perubahan Iklim

Miftahuddin dalam penelitiannya "Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat" mengutip Kartasapoetra mengemukakan iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam waktu yang cukup lama. Iklim merupakan fenomena alam yang digerakkan oleh gabungan beberapa unsur, yaitu radiasi matahari, temperatur, kelembaban, awan, hujan, evaporasi, tekanan udara, dan angin.<sup>21</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "*Iklim adalah keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah*".<sup>22</sup> Dapat kita simpulkan iklim meliputi keadaan pengukuran rata-rata dari suhu, kelembaban, tekanan atmosfer, angin, curah hujan, jumlah partikel atmosfer, hidrosfer, kriosfer, permukaan tanah, dan biosfer.

Iklim pada dasarnya bersifat dinamis, niscaya mengalami perubahan. Berikut beberapa pengertian perubahan iklim:

- 1) UU No. 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Perubahan Iklim adalah berubahnya iklim yang

---

<sup>21</sup> Miftahuddin, Miftahuddin. "Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat." *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, Volume 13 Nomor 1, (2016): 26-38.

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Iklim". *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 21.05

diakibatkan, langsung atau tidak langsung, oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.

- 2) Pemahaman petani, perubahan iklim ialah terjadinya musim hujan dan kemarau yang sering tidak menentu sehingga dapat mengganggu kebiasaan petani (pola tanam) dan mengancam hasil panen.
- 3) Pemahaman nelayan, perubahan iklim ialah susahya membaca tanda-tanda alam.(angin,suhu,astronomi,biota, arus laut) karena terjadi perubahan dari kebiasaan sehari hari, sehingga nelayan sulit memprediksi daerah,waktu dan jenis tangkapan.
- 4) Pemahaman masyarakat umum, perubahan iklim adalah ketidakteraturan musim.<sup>23</sup>

Perubahan Iklim adalah perubahan signifikan kepada, suhu udara dan curah hujan mulai dari dasawarsa sampai jutaan tahun. Perubahan iklim terjadi karena meningkatnya konsentrasi gas karbon dioksida dan gas-gas lainnya di atmosfer yang menyebabkan efek gas rumah kaca.<sup>24</sup>

#### b. Dampak Perubahan Iklim Bagi Nelayan

Salah satu dampak lingkungan hidup yang memberikan pengaruh signifikan terhadap semua komponen kehidupan dan sistem

---

<sup>23</sup> Sumampouw, Oksfriani Jufri. *Perubahan Iklim dan kesehatan masyarakat*. Deepublish, 2019.

<sup>24</sup> Knowledge Center, "Tentang Perubahan Iklim" *ditjenppi.menlhk.go.id*, Diakses pada 1 Februari 2023

kehidupan dikalangan masyarakat saat ini adalah fenomena mengenai perubahan iklim (*climate change*)<sup>25</sup> Sebagian beranggapan bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan penderitaan yang tak bertanggung bagi masyarakat yang rentan. Sebagian menitikberatkan pada perhatian pada bagaimana suatu ekosistem tertentu, sebagian lagi mengkhawatirkan bahwa perubahan iklim akan meningkatkan kemungkinan ketidakstabilan iklim yang jauh lebih luas, tetapi sebagian lagi menyatakan bahwa pengurangan emisi sangatlah mahal (dan karenanya tidak mungkin dilakukan).

Greenpeace Indonesia menyebut, Fenomena hujan ekstrem di wilayah Jabodetabek bukan fenomena perubahan iklim, melainkan pertanda wilayah Indonesia sudah masuk kategori krisis iklim dan bukti krisis iklim secara global biasa kita lihat dari satu kasus, yaitu bencana kebakaran hutan Amazon di Brazil dan Melelehnya gletser Gunung Okjokul di Islandia, Citra satelit yang ditunjukkan oleh NASA menunjukkan lebih dari 9.500 kebakaran telah terdeteksi dan menambah total 73.000 dari Januari-Agustus 2019 yang membuat kita kehilangan 20% oksigen dunia.<sup>26</sup> Kemudian bencana alam lainnya seperti kekeringan panjang, kebakaran hutan, semakin marak terjadi, di berbagai wilayah. Di pertengahan tahun 2021, sudah banyak bencana alam yang terjadi di berbagai di berbagai belahan dunia. 1 Agustus kebakaran terburuk dalam satu dekade ini terjadi di Turki. Hampir

---

<sup>25</sup> D. Bram, "Perspektif Keadilan Iklim dalam Instrumen Hukum Lingkungan Internasional Tentang Perubahan Iklim" *Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 11, No.2,(2011), h. 285-295

<sup>26</sup> A. B Agustiar,et.al, "Kebakaran Hutan dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan" *Jurnal Studi Islam*, Vol. 20 Nomor 2, (2020), h. 124-132

95.000 hektar lahan dengan 550 orang korban luka dan 6 orang korban jiwa.<sup>27</sup>

Dampak negatif perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang tinggi. Umumnya, gelombang atau ombak tinggi berasal dari angin yang bergerak di atas permukaan, yang tidak menentu berpengaruh terhadap perubahan pola datangnya angin sehingga berdampak pada perubahan tekanan di laut yang mengakibatkan tingginya gelombang. Tingginya gelombang juga dikarenakan volume air laut yang semakin meningkat. Cuaca ekstrem memunculkan badai gelombang yang mengganggu usaha penangkapan ikan di laut dan dapat membahayakan keselamatan nelayan. Angin kencang disertai gelombang tinggi sekitar tiga hingga empat meter terjadi di perairan Desa Tanjung menyebabkan nelayan tidak bisa melaut.

#### 4. Kenaikan BBM dan Dampaknya bagi Nelayan

Pemerintah resmi menaikkan harga 3 jenis bahan bakar minyak (BBM). Penyesuaian harga BBM tersebut mulai berlaku pada Sabtu, 3 September 2022. Berdasarkan persentase, harga Solar naik paling tinggi, yakni sebesar 32,04%. Dalam pengumuman resminya, PT Pertamina (Persero) melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) Umum dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No.62 K/12/MEM/2020 tentang Formula Harga Dasar Dalam

---

<sup>27</sup> Dina, Natasha, "Manifestasi Gerakan Sosial Baru dalam Krisis Iklim (Studi Kasus : Extinction Rebellion Indonesia)", *Jurnal Polgov*, Volume 4 Nomor 1, (2021), h. 175-176

Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan Melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum.

Ketiga jenis BBM tersebut adalah Peralite (RON 90) naik Rp2.350 per liter (30,72%) menjadi Rp10.000 per liter dari sebelumnya Rp7.650 per liter. Kemudian harga Solar naik Rp1.650 per liter menjadi Rp6.800 per liter dari sebelumnya Rp5.150 per liter, serta harga Pertamina (RON 92) juga naik Rp2.000 menjadi Rp14.500 per liter dari sebelumnya Rp 12.500 per liter.<sup>28</sup>

Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM kali ini di saat harga BBM lainnya turun seiring merosotnya harga minyak mentah di bawah US\$100 per barel. Sebelumnya, Pertamina menurunkan harga jual eceran BBM non subsidi pada 1 September 2022. Harga Pertamina Turbo (RON 98) turun Rp2.000 per liter menjadi Rp15.900 per liter dari sebelumnya Rp17.900 per liter. Demikian pula harga Dexlite turun Rp700 per liter menjadi Rp17.100 per liter dari sebelumnya Rp17.800. Kemudian harga Pertamina Dex turun Rp1.500 per liter menjadi Rp17.400 per liter dari sebelumnya Rp18.900 per liter.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Databoks, "Pemerintah Naikkan Harga Solar, Peralite, dan Pertamina (RON 92 ) Mulai 3 September 2022" *Kata Data Network*, (Desember 2022), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/pemerintah-naikkan-harga-solar-peralite-dan-pertamax-ron-92-mulai-3-september-2022>.

<sup>29</sup> Databoks, "Pemerintah Naikkan Harga Solar, Peralite, dan Pertamina (RON 92 ) Mulai 3 September 2022" *Kata Data Network*, (Desember 2022), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/pemerintah-naikkan-harga-solar-peralite-dan-pertamax-ron-92-mulai-3-september-2022>.

Pada kajian Siti Hajar Suryawati,dkk. Berjudul “Kebijakan Antisipatif Dalam Menghadapi Dinamika Harga BBM Pada Usaha Perikanan Tangkap” menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga BBM akan menyebabkan menurunnya rasio penerimaan dan biaya (6,76 14,91%) walaupun di sisi lain bila terjadi kenaikan harga jual ikan sebesar 15 %. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga BBM yang dialami oleh pelaku usaha perikanan tangkap, dalam hal ini adalah nelayan, sepenuhnya dibebankan ke mereka dengan cara menaikkan hasil jual. Dampak kenaikan harga BBM pada usaha perikanan tangkap diantaranya adalah kekurangan modal untuk biaya operasional, kesulitan penjualan hasil tangkapan dan berkurangnya hari operasi melaut dalam upaya penyesuaian.

Kenaikan harga BBM cukup menimbulkan riak di beberapa lapisan masyarakat, namun pada akhirnya perubahan yang terencana dan skala besar tersebut mengharuskan masyarakat melakukan adaptasi atau penyesuaian. Pembelian BBM oleh nelayan atau pemilik kapal dengan harga di atas harga normal menjadi beban tambahan dalam biaya operasional kapal. pembelian BBM : solar, bensin, oli, gas dan minyak tanah; pembelian air bersih, es, ransum, dan umpan. Pembelian BBM merupakan biaya operasional yang paling besar yang dikeluarkan oleh nelayan mencapai rata-rata sekitar 70% dari total biaya operasional. Dalam proses penyesuaiannya tentu memiliki dampak secara langsung terhadap nelayan dalam proses pencarian ikan di pesisir Desa Mabonta.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori di atas, maka peneliti memberikan kerangka pikir sebagai alur dari judul Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Krisis Iklim dan Kenaikan BBM. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menggunakan kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian Kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada data alam dengan tujuan menganalisis gejala-gejala yang muncul, dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Pengambilan sampel sumber informasi dilakukan secara teratur, seperti pengambilan sampel dari suatu populasi, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengertian daripada generalisasi.<sup>30</sup> Pendekatan studi kasus sendiri merupakan studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Awalnya metode penelitian studi kasus sering digunakan pada bidang ilmu sosial. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode studi kasus mulai digunakan pada bidang lain.<sup>31</sup>

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Bagaimana dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan harga BBM bagi Masyarakat nelayan Mabonta.
2. Bagaimana strategi adaptasi masyarakat nelayan di Desa Mabonta.

---

<sup>30</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>31</sup> Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku" *INERSIA*, Volume 16 Nomor 1, (2020), <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/download/31319/13436>. Diakses pada 2 Februari 2023



### C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Nelayan.

Nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

#### 2. Dampak Perubahan Iklim bagi Nelayan

Bagi nelayan, dampak langsung perubahan iklim di daerah pesisir, yaitu semakin tingginya risiko melaut di tengah ketidakpastian cuaca sehingga dapat menyebabkan nelayan tidak lagi dapat melaut dan kehilangan mata pencaharian.

#### 3. Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Pemerintah resmi menaikkan harga 3 jenis bahan bakar minyak (BBM). Penyesuaian harga BBM tersebut mulai berlaku pada Sabtu, 3 September 2022. Ketiga jenis BBM tersebut adalah Paltalite (RON 90) naik Rp2.350 per liter (30,72%) menjadi Rp10.000 per liter dari sebelumnya Rp7.650 per liter. Kemudian harga Solar naik Rp1.650 per liter menjadi Rp6.800 per liter dari sebelumnya Rp5.150 per liter, serta harga Pertamina (RON 92) juga naik Rp2.000 menjadi Rp14.500 per liter dari sebelumnya Rp 12.500 per liter.

#### 4. Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan

kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memiliki sumber data primer dan sekunder. Sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Data dari informan yang terlibat langsung dalam kegiatan wawancara atau mengamati perilaku informan yang diamati disebut sebagai data primer.<sup>32</sup>

Hasil data primer digunakan untuk menjawab permasalahan dalam studi atau kasus tertentu. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan ,yaitu nelayan Desa Mabonta .

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dikumpulkan dari publikasi, buku,publikasi elektronik, data Desa Mabonta, yang semuanya terkait dengan topik penelitian. Data primer dilengkapi dengan data sekunder sebagai pembuktian.

#### **E. Instrume Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian, menentukan topik penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, memilih informan, menginterpretasikan data, menganalisis data, dan menggambar temuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Mabonta yang telah menjadi nelayan lebih dari 5 Tahun.

---

<sup>32</sup> Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data yang lengkap agar analisis temuan penelitian lebih mudah. Penerapan prosedur dan instrumen pengumpulan data yang tepat juga diperlukan untuk memastikan kelengkapan data ini. Peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan alat atau instrumen pengumpulan data adalah alat atau sarana yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah dan akurat, lengkap, dan data dikumpulkan terstruktur secara logis untuk mempermudah pengolahan.<sup>33</sup> Berikut adalah uraian teknik pengumpulan data serta instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Untuk memperoleh informasi yang lebih tepat, prosedur pengumpulan data meliputi observasi langsung atau observasi kawasan yang akan diteliti dengan melihat strategi adaptasi masyarakat nelayan terhadap dampak fenomenan perubahan iklim dan kenaikan harga BBM di Desa Mabonta, Kabupaten Luwu Timur, selama 5 tahun terakhir.

### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya termasuk wawancara dengan masyarakat nelayan Desa Mabonta yang dianggap representatif karena dapat menggambarkan tentang strategi adaptasi terhadap dampak fenomena perubahan iklim, dan kenaikan BBM.

---

<sup>33</sup>Hasan, M. Iqbal. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (2002).

### 3. Dokumentasi

Kegiatan lain yang dilakukan selama penelitian adalah pengumpulan data dokumentasi berupa data dari Desa Mabonta dan foto-foto temuan observasi lapangan yang dilakukan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan dari informan. Kamera dan alat tulis, semuanya digunakan dalam proses dokumentasi.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data juga bertujuan untuk menjamin bahwa yang telah ditulis oleh peneliti sudah sesuai dengan data sesungguhnya dan menjamin data tersebut benar adanya. Data dalam penelitian kualitatif perlu diuji validitasnya agar dapat digolongkan sebagai kajian ilmiah.<sup>34</sup> Uji validitas yang dapat dilakukan adalah sebagai ialah uji *Credibility*. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk lulus uji *credibility* atau disebut juga uji kepercayaan terhadap hasil penelitian ini sehingga data yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan tidak dapat dipertanyakan dan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah, , termasuk:

##### 1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu cara dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk meninjau perpanjangan pengamatan serta wawancara dengan informan yang ditemui bahkan dengan data yang baru,

---

<sup>34</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2011).

dengan tujuan supaya data yang didapatkan bisa lebih banyak agar dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih dari sumber data.<sup>35</sup>

## 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah metode verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Hasilnya, dilakukan triangulasi metodologi pengumpulan data, sumber, dan triangulasi waktu untuk menilai kredibilitas data, yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan periode.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam proses memperoleh hasil penelitian.<sup>36</sup> Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>37</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan

---

<sup>35</sup> LexyMoleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002).

<sup>36</sup> S. Nasution, Metode Research , (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).

<sup>37</sup> Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

(seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Mabonta**

Desa Mabonta atau biasa disebut dengan pantai lemo adalah desa yang menjadi salah satu bagian dari kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pantai Lemo terletak di bagian pesisir teluk Bone, letak geografisnya berbatasan dengan salah satu kecamatan yang ada di Luwu Timur, yaitu Kec. Wotu. Sejarah terbentuknya pantai lemo, yaitu berawal dari tahun 1990 Desa Mabonta terbentuk dari pemekaran Desa Lambarese, pada waktu itu wilayah desa Mabonta belum dalam cakupan wilayah Kecamatan Burau, namun masih dalam wilayah Kecamatan Wotu. Masa itu status Desa Mabonta sebagai Desa persiapan. Pada saat itu Bapak Alm, Kasim Dg. Pasau menjabat sebagai kepala desa dan sekretaris desa Bapak Tamsin sebagai kepala desa wilayah wotu , yang terdiri dari lima dusun diantaranya, yaitu Bapak Makmur merupakan kepala dusun Mabonta, Bapak Alm. Mustamin kepala dusun Lemo, Bapak Labang kepala dusun Ujung Sidrap, Dusun Waetuo dimana yang menjabat sebagai kepala dusunnya bernama bapak M. Tayyong Dg. Gassing, dusun Kalatiri dimana jabatan kepala dusun dipegang oleh Bapak Alm.Alib Beban. Seiring waktu kepala dusun Lemo meninggal pada tahun 1999 yang selanjutnya jabatan digantikan oleh Bapak Alm. Kambara melalui kegiatan musyawarah mufakat.



Kemudian Pantai Lemo berubah nama menjadi desa definitif pada tahun 1999, yang menjabat sebagai kepala Desa, yaitu Bapak A.M Syaukani berakhir pada tahun 2008 , maka dilaksanakan pemilihan desa ulang di periode baru dimana yang terpilih sebagai kepala desa, yaitu bapak Tamsin dengan masa jabatan 6 tahun terhitung dari 2008-2014. Di Tahun 2009 Kepala Dusun Ujung Sidrap yang dijabat oleh bapak Monding digantikan oleh bapak Kalbu melalui musyawara dan mufakat. Selanjutnya, pada tahun 2010 Desa Mabonta mengalami pemekaran sehingga dusun di Pantai Lemo terbagi menjadi tiga dusun diantaranya Dusun Mabonta, Dusun Lemo, dan Dusun Ujung Sidrap. Memasuki Tahun 2014 jabatan kepala desa berakhir tepatnya di bulan Juli dan yang menjabat sebagai kepala Desa sementara yaitu Bapak Muh. Abdi, ST yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Desa sembari menunggu pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2015. Setelah pemilu dilaksanakan pada bulan Oktober, yang terpilih menjadi kepala Desa, yaitu Bapak Hamansi.

## 2. Letak Geografis dan Keadaan Administrasi Desa Mabonta.

Wilayah Desa Mabonta yang terdiri dari area perkebunan, persawahan, perikanan dan sebagian lainnya adalah wilayah pemukiman penduduk dan Desa Mabonta ini memiliki luas wilayah sekitar 10.075. Km<sup>2</sup>. Bagian utara berbatasan dengan Desa Kalatiri, desa Lambarese dan juga Desa benteng Kec. Burau Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah teluk Bone. Bagian barat berbatasan dengan wilayah Desa Burau Pantai.

### 3. Topografi dan Penggunaan Lahan Desa Mabonta

Pada umumnya wilayah Desa Mabonta memiliki keadaan topografi dengan daerah dataran rendah. Secara umum iklim di Indonesia adalah iklim tropis yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau dan begitupun dengan keadaan iklim untuk wilayah Desa Mabonta memiliki iklim tropis, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

#### a) keadaan sosial Desa Mabonta

**Tabel 4.1** Keadaan Sosial Desa Mabonta

| NO           | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|--------------|---------------|-----------------|
| 1            | Perempuan     | 725 orang       |
| 2            | Laki-Laki     | 854 orang       |
| <b>Total</b> |               | 1.579 orang     |

*Sumber Data : Profil Desa Mabonta*

#### b) Mata Pencaharian

**Tabel. 4.2** Mata Pencaharian

| Mata Pencaharian              | Jumlah    |
|-------------------------------|-----------|
| a. Petani                     | 265 orang |
| b. Nelayan                    | 198 orang |
| c. Budidaya Rumput Laut       | 226 orang |
| d. Wiraswasta                 | 95 orang  |
| e. Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 27 orang  |

*Sumber Data : Profil Desa Mabonta*

#### 4. Karakteristik Informan

Kualitas informan tergantung pada orientasi dan tingkat instruksi. Diperkirakan bahwa karakteristik ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan penulis mengenai data dan hasil. Wawancara langsung dengan informan akan memastikan validitas dan signifikansi data yang dikumpulkan.

Berikut ini paparan data karakteristik responden:

**Tabel 4.3** Nama Informan

| No. | Nama Informan |
|-----|---------------|
| 1   | Ceming        |
| 2   | Rusman        |
| 3   | Sampe         |
| 4   | Tio           |
| 5   | Agus          |
| 6   | Wahid         |
| 7   | Upa Pageno    |
| 8   | Takur         |
| 9   | Masri         |
| 10  | Idil          |
| 11  | Rapu          |
| 12  | Rusdi         |
| 13  | Ilham Ere     |

|              |             |
|--------------|-------------|
| 14           | Rudi        |
| 15           | Seru Alpius |
| <b>Total</b> | <b>15</b>   |

**Tabel 4.4** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

| <b>Rentan Usia</b> | <b>Jumlah</b> | <b>%</b>   |
|--------------------|---------------|------------|
| 18- 28             | 5             | 33,33      |
| 29-39              | 4             | 26,66      |
| 40-50              | 3             | 20         |
| >50                | 3             | 20         |
| <b>Total</b>       | <b>15</b>     | <b>100</b> |

*Sumber Data : Primer yang diolah*

**Tabel 4.5** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>%</b>   |
|----------------------|---------------|------------|
| Laki-Laki            | 15            | 100        |
| Perempuan            | 0             | 0          |
| <b>Total</b>         | <b>15</b>     | <b>100</b> |

*Sumber Data : Primer yang diolah*

**Tabel 4.6** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Alamat Dusun di Desa Mabonta, Kabupaten Luwu Timur

| No.          | Nama Informan | Alamat Dusun |
|--------------|---------------|--------------|
| 1            | Ceming        | Ujung Sidrap |
| 2            | Rusman        | Ujung Sidrap |
| 3            | Sampe         | Ujung Sidrap |
| 4            | Tio           | Mabonta      |
| 5            | Agus          | Mabonta      |
| 6            | Wahid         | Lemo         |
| 7            | Upa Pageno    | Lemo         |
| 8            | Takur         | Mabonta      |
| 9            | Masri         | Lemo         |
| 10           | Idil          | Lemo         |
| 11           | Rapu          | Lemo         |
| 12           | Rusdi         | Mabonta      |
| 13           | Ilham Ere     | Ujung Sidrap |
| 14           | Rudi          | Mabonta      |
| 15           | Seru Alpius   | Ujung Sidrap |
| <b>Total</b> | <b>15</b>     |              |

**Tabel 4.7** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Status

| No. | Nama Informan | Status          |
|-----|---------------|-----------------|
| 1   | Ceming        | Kepala Keluarga |
| 2   | Rusman        | Belum Menikah   |

|              |             |                 |
|--------------|-------------|-----------------|
| 3            | Sampe       | Kepala Keluarga |
| 4            | Tio         | Belum Menikah   |
| 5            | Agus        | Kepala Keluarga |
| 6            | Wahid       | Kepala Keluarga |
| 7            | Upa Pageno  | Kepala Keluarga |
| 8            | Takur       | Belum Menikah   |
| 9            | Masri       | Kepala Keluarga |
| 10           | Idil        | Belum Menikah   |
| 11           | Rapu        | Kepala Keluarga |
| 12           | Rusdi       | Kepala Keluarga |
| 13           | Ilham Ere   | Belum Menikah   |
| 14           | Rudi        | Kepala Keluarga |
| 15           | Seru Alpius | Kepala Keluarga |
| <b>Total</b> | <b>15</b>   |                 |

**Tabel 4.8** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan Informan | Jumlah    | %          |
|-----|-----------------------------|-----------|------------|
| 1.  | SD                          | 4 orang   | 26,66      |
| 2.  | SMP                         | 5 orang   | 33,33      |
| 3.  | SMA                         | 6 orang   | 40         |
|     | <b>Total</b>                | <b>15</b> | <b>100</b> |

**Tabel 4.9** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No.          | Nama Informan | Jumlah Tanggungan |
|--------------|---------------|-------------------|
| 1            | Ceming        | 3 Orang           |
| 2            | Rusman        | Belum Ada         |
| 3            | Sampe         | 7 Orang           |
| 4            | Tio           | Belum Ada         |
| 5            | Agus          | 4 Orang           |
| 6            | Wahid         | 2 Orang           |
| 7            | Upa Pageno    | 8 Orang           |
| 8            | Takur         | Belum Ada         |
| 9            | Masri         | 9 Orang           |
| 10           | Idil          | Belum Ada         |
| 11           | Rapu          | 7 Orang           |
| 12           | Rusdi         | 5 Orang           |
| 13           | Ilham Ere     | Belum Ada         |
| 14           | Rudi          | 7 Orang           |
| 15           | Seru Alpius   | 7 Orang           |
| <b>Total</b> | <b>15</b>     |                   |

**Tabel 4.10** Data Karakteristik Informan Berdasarkan Status Sebagai Nelayan

| No. | Nama Informan | Status Sebagai Nelayan |
|-----|---------------|------------------------|
| 1   | Ceming        | 7 tahun                |
| 2   | Rusman        | 7 tahun                |

|              |             |          |
|--------------|-------------|----------|
| 3            | Sampe       | 7 tahun  |
| 4            | Tio         | 7 tahun  |
| 5            | Agus        | 12 tahun |
| 6            | Wahid       | 8 tahun  |
| 7            | Upa Pageno  | 21 tahun |
| 8            | Takur       | 6 tahun  |
| 9            | Masri       | 26 tahun |
| 10           | Idil        | 5 tahun  |
| 11           | Rapu        | 29 tahun |
| 12           | Rusdi       | 12 tahun |
| 13           | Ilham Ere   | 6 tahun  |
| 14           | Rudi        | 19 tahun |
| 15           | Seru Alpius | 18 tahun |
| <b>Total</b> | <b>15</b>   |          |

## B. Hasil Penelitian

Dalam hasil pembahasan strategi adaptasi masyarakat nelayan terhadap dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur ini meliputi beberapa pembahasan untuk menjabarkan hasil penelitian terkait bagaimana dampak perubahan iklim, kemudian bagaimana dampak kenaikan bahan bakar minyak dan strategi seperti apa yang dilakukan masyarakat nelayan Desa Mabonta dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM.



Dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap 15 orang nelayan yang terbagi atas tiga dusun, yakni Dusun Mabonta, yaitu bapak Rusdi, Tio, Rudi, Takur, dan Agus. Selanjutnya Dusun Lemo, yaitu Bapak Idil, Rapu, Wahid, Masri, dan Upa Pageno. Dusun Ujung Sidrap, yaitu bapak Ilham Ere, Rusman, Sero Alpius, dan Sampe. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan masyarakat nelayan desa Mabonta mengenai dampak fenomena perubahan iklim, dampak kenaikan BBM, dan strategi adaptasi masyarakat nelayan Desa Mabonta terhadap dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM.

#### 1. Dampak Fenomena Perubahan Iklim

Perubahan iklim menyebabkan meningkatnya resiko melaut akibat gelombang yang tinggi, angin kencang, dan kondisi cuaca yang sulit diprediksi, serta perubahan wilayah penangkapan ikan, sehingga menghambat proses melaut bagi nelayan. Perubahan wilayah ikan ini sangat mempengaruhi penghasilan nelayan mengingat beberapa spesies ikan memang berada pada wilayah tangkap tertentu. Biasanya ketika musim ikan nelayan tidak begitu jauh dari pesisir pantai Desa Mabonta. Menurut nelayan, perubahan iklim diduga telah memberi dampak yang signifikan terhadap wilayah tangkap ikan.

Berikut data yang diperoleh penelitian berdasarkan hasil wawancara terkait perubahan iklim. Menurut Rusdi perubahan iklim cukup berdampak bagi nelayan di Desa Mabonta.

“ikan di sekitar laut di Desa Mabonta ini sudah tidak seperti dulu banyaknya, dulu bisa kita billing, Alhamdulillah lebih dari cukup.

Tapi sekarang-sekarang ini semakin hari dek, saya semakin jauh ditengah laut untuk mencari ikan dan juga, tidak menentu tempat ikan itu berkumpul”<sup>38</sup>

Sama halnya yang dikemukakan oleh bapak Wahid terkait kesulitan dalam menentukan wilayah penangkapan ikan sebagai dampak dari perubahan iklim.

“kalau saya ikan masih lumayan adaji, kesulitannya itu nak, salah satunya semakin jauh saya mencari posisi ikan berkumpul, apalagi ikan incaran saya jenis ikan cakalang kadang ada didapat bias juga nda ada apa-apa”<sup>39</sup>

Perubahan iklim sangat dirasakan masyarakat nelayan Desa Mabonta pada saat ini ikan mulai tidak sebanyak selama awal-awal mereka mulai sebagai nelayan, yang yang berpengaruh pada hasil tangkap ikan. Berikut hasil wawancara bersama nelayan Sampe.

“ikan disini semakin berkurang nak, Sangat berdampak nak, karena kalau cuaca buruk saya tidak bisa melaut. Dan tempat kami menangkap ikan itu aga lebih jauh mi, saya biasanya melaut dalam satu minggu tidak menentu tapi kira-kira kalau saya hitung bias 4-5 hari seminggu itu kadang saya berangkat pagi, kadang sore dan bermalam di tempat persinggahan bias kami-kami nelayan tempati, ada pulau jadi kita bias kasih cukup betul bekal untuk pergi cari ikan, bias ada juga kepiting dan lain-lain ”<sup>40</sup>

Pendapat bapak sampe sejalan dengan apa yang dirasakan oleh bapak Masri dari Dusun Lemo.

“iya berdampak karena saat jelek cuaca, seperti tinggi ombak dan hujan deras, saya tidak pergi melaut karena bahaya juga nak, apalagi tidak biasa ki prediksi ini cuaca sekarang. Nah untuk penghasilan ikan kita itu tidak menentu, kalau nelayan biasanya kalau musim ikan bias sampai 10 kg, tapi kalau bukan musim ikan biasanya yah sekitar 5 kg

---

<sup>38</sup> Rusdi, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Mabonta, “Wawancara” 25 Mei 2023

<sup>39</sup> Wahid, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo, “Wawancara” 26 Mei 2023

<sup>40</sup> Sampe, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Ujung Sidrap “Wawancara” 26 Mei 2023

kalau kami pergi melaut, bahkan sekarang bias kosong atau tidak ada sama sekali, adaji didapat tapi itu ikan kecil yang tidak terhitung untuk dijual ke pasar. Kami juga melaut pake alat seadanya bisanya pake jaring, tapi kita pake perahu mesin jadi agak cepat.”<sup>41</sup>

## 2. Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Proses Melaut

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Kenaikan harga BBM yang signifikan antara lain berdampak terhadap kelangsungan penangkapan ikan yang umumnya menggunakan perahu motor tempel. Diduga frekuensi penangkapan ikan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha penangkapan. Sejak pemerintah resmi menaikkan tiga jenis bahan bakar minyak (BBM). Penyesuaian harga BBM mulai berlaku pada Sabtu, 3 September 2022. Ketiga jenis bahan bakar tersebut adalah pertalite, solar, dan pertamax. Seperti yang kita ketahui Bahan Bakar Minyak adalah salah satu modal utama dalam proses melaut bagi nelayan. Penyesuaian BBM berdampak pada besarnya modal yang harus dikeluarkan oleh nelayan. Berikut hasil wawancara bersama nelayan Desa Mabonta.

“Rapu mengatakan bahwa sayakan biasanya mulai melaut sekitar jam 5 atau setelah subuh dan sekarang kita semakin jauh jaraknya untuk mencari ikan dan juga ombak yang lebih besar, kadang di daerah pesisir cuaca masih bersahabat, tetapi kadang semakin kita sudah jauh keluar itu cuaca kadang tidak bersahabat ditambah lagi sejak naik BBM, itu berpengaruh terhadap pendapatanku karena saya kasi keluar modal banyak lagi untuk beli BBM”<sup>42</sup>

Hal yang sama dirasakan oleh nelayan Ilham Ere, sebagai berikut.

“mahal modalku dek, karna naik BBM, Apalagi saya dalam satu minggu melaut itu bias sampai 4-6 hari seminggu. Dulu itu modal 100

<sup>41</sup> Masri, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo “Wawancara” 26 Mei 2023

<sup>42</sup> Rapu, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo, “Wawancara” 26 Mei 2023

ribu bias miki melaut, sekarang kita butuh banyak modal sampai 300-an ribu bahkan lebih untuk melaut. Itupun penghasilan kita tiap harinya tidak menentu yahh rata-rata 50 ribu, kalau dibilang cukup ya cukup, kalau dibilang tidak cukup, ya sebenarnya tidak cukup. Tapi namanya kita manusia harusnya yah lihat mana penting- saja buat cukup-cukupkan kebutuhan kita.”<sup>43</sup>

Meningkatnya modal nelayan berimplikasi pada berkurangnya pendapatan nelayan Desa Mabonta, hal ini bisa kita lihat pada hasil wawancara dengan masyarakat nelayan Mabonta berikut ini. Takur nelayan Desa Mabonta mengatakan :

“Soal dampak kenaikan BBM dek, sayakan menggunakan pertalite dan juga disini dek jauh sekali pertamina, makanya saya beli pertalite di warung eceran, tentu harganya lebih mahal lagi di banding kita beli di pertamina langsung, nah semenjak naik BBM saya menambah modal berpengaruh juga sama pendapatan saya, kadang orang jarang beli ikan saya karena mahal, jadi ini mempengaruhi juga pendapatan saya”<sup>44</sup>

Ini juga dirasakan oleh nelayan Upa Pageno dari dusun Lemo.

“Dampaknya itu nak, sayakan pake pertalite nah tempat saya melaut itu sangat jauh di daerah Bulu’ Poloe, nah jarak tempuh dari pantai lemo sekitar tempat itu sekitaran 4 jam untuk pulang pergi itu butuh 10 liter Bensin, nah itumi pas naik harga bensin saya bertambah lagi modal untuk melaut dengan jarak tempuh yang sama”<sup>45</sup>

### 3. Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Desa Mabonta

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto, terdapat tiga kategori strategi bertahan hidup, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi tersebut juga relevan pada kehidupan masyarakat nelayan desa mabonta dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM. Berikut

---

<sup>43</sup> Ilham Ere, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Ujung Sidrap, “Wawancara” 26 Mei 2023

<sup>44</sup> Takur, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Mabonta, “Wawancara” 25 Mei 2023

<sup>45</sup> Upa Pageno, Desa Mabonta, Dusun Lemo, “Wawancara” 26 Mei 2023

penjabaran terkait strategi adaptasi nelayan Desa Mabonta berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto.

- a. Strategi aktif, yaitu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri, contohnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan, hampir keseluruhan menggunakan strategi aktif dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM. Berikut hasil wawancara bersama beberapa nelayan Desa Mabonta. Tio nelayan Desa Mabonta mengatakan:

“langkah yang saya lakukan ketika cuaca buruk terjadi, saya pasti tidak pergi melaut karena risikonya sangat besar, maka dari itu, saya pergi ke empang saya, semenjak mulai merasakan dampak dari perubahan iklim beberapa tahun terakhir. Disamping itu kenaikan BBM saat ini juga memiliki dampak bagi pendapatan saya, maka dari itu ketika saya pulang melaut, adapun hasil tangkapan saya harganya juga ikut saya naikkan agar bisa kembali modal. Apalagi kita hanya nelayan kecil yang tidak seperti nelayan dengan kapal yang lebih besar dan bagus, kami biasanya menggunakan pukat untuk menangkap ikan dilaut, kadang bermalam di persinggahan untuk menangkap ikan yang lebih jauh lagi”<sup>46</sup>

Strategi abertahanhidup aktif juga digunakan oleh nelayan Idil dari Dusun lemo dengan melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh.

“langkah yang saya lakukan ketika cuaca buruk terjadi kadang saya mencari pekerjaan sampingan. Di Desa Mabonta kan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut, mereka membutuhkan banyak tenaga kerja, maka dari itu kalau saya tidak melaut, saya tidak ikut mengikat dan menjemur rumput laut. Untuk dampak BBM itu saya melakukan penyesuaian harga dari penjualan ikan saya di pasar untuk bias kembali modal.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Tio, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Mabonta, “Wawancara” 25 Mei 2023

<sup>47</sup> Idil, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo, “ Wawancara” 26 Mei 2023

Sedangkan nelayan atas nama Rapu menggunakan strategi bertahan dengan mengolah lahan perkebunan miliknya.

“saat cuaca buruk melanda, otomatis saya tidak pergi melaut, yang bisa saya lakukan kadang memperbaiki kapal/jaring tangkap saya selain dari itu kadang saya pergi ke kebun kelapa sawit saya walaupun itu cuma sedikit.”<sup>48</sup>

Sedangkan Wahid melakukan strategi adaptasi dengan kembali membantu istri menjual di sekitar pesisir pantai.

“yahh. Kalau saya tidak melaut pada saat cuaca buruk, saya pergi bantu istriku untuk menjual di warungnya di pinggir pantai. Kalau soal naik BBM dek ndada pilihan lain kami nelayan selain kasi naik harga jualan hasil melaut. Kita juga usahakan sekali melaut bias dapat banyak itupun kalau cuaca disini mendukung.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut masyarakat nelayan Desa Mabonta pada umumnya menggunakan strategi aktif dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM. Salah satu strategi yang dilakukan nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah melakukan alternatif pilihan dengan mencari pekerjaan sampingan di luar bidang kenelayan untuk menambah pendapatan. Pekerjaan sampingan maupun bentuk strategi yang umum dilakukan oleh nelayan Desa Mabonta sifatnya masih tradisional.

Berbagai peluang kerja yang dapat dimasuki oleh nelayan sangat bergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di Desa Mabonta. Sementara di Desa Mabonta terdapat tiga dusun yang merupakan daerah pesisir

---

<sup>48</sup> Rapu, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo, “Wawancara” 26 Mei 2023

<sup>49</sup> Wahid, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Lemo, “Wawancara” 26 Mei 2023

yang saat ini sebagian kecil penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, namun memiliki sosial yang berbeda yang dapat dilihat pada pekerjaan sampingan yang dimiliki. Dari hasil wawancara di antara pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh nelayan Desa Mabonta, yaitu berkebun, berdagang di pinggir pantai, kuli bangunan, menjaga empang, maupun sebagai buruh rumput laut.

- b. Strategi Jaringan, strategi jaringan bagi masyarakat nelayan merupakan strategi yang dapat digunakan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan ialah meminjam uang pada kerabat atau pihak luar dan menjalin hubungan baik dengan sesama nelayan.

Strategi tersebut digunakan oleh salah satu informan dari Dusun Ujung Sidrap Desa Mabonta yakni bapak Seru Alpius.

“kalau cuaca buruk, saya nda melaut nak, makanya kalau uang saya tidak cukup atau habis kadang meminjam di warung dek, untuk keperluan dapur di rumah, karena kita juga meminjam jadi kita upayakan juga untuk menyisihkan uang pinjaman sebagai modal, karena kalau modal saya habis dan biasanya belum dapat pinjaman saya tidak pergi melaut. Jadi kita juga upayakan untuk berhemat misalnya yang saya bawa dari laut itu yang diolah untuk kami makan sama-sama, sampai kita kembali mendapat hasil tangkapan melaut yang cukup untuk membayar utang dan keperluan dapur rumah tangga. Saya tidak ada pekerjaan sampingan seperti pertanian dan lain-lain, pernah saya coba tapi itu kurang produktif, jadi ikut nelayan”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Seru Alpius, Nelayan Desa Mabonta, Dusun Ujung Sidrap, “Wawancara” 26 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jika sudah dalam keadaan terjepit dan sangat membutuhkan uang, maka bapak Alpius dan beberapa nelayan juga akan meminjam uang kepada saudara atau keluarga terdekatnya.

- c. Strategi pasif, strategi ini merupakan yang ditandai dengan adanya pengurangan pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif yang dipilih oleh informan sebagai strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal pengeluaran sebelumnya makan-makanan yang enak menjadi makan-makanan yang biasa saja. Jika melihat hasil wawancara bersama nelayan Seru Alpius pada dasarnya nelayan yang termasuk kategori ini selain jaringan termasuk menggunakan strategi pasif dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan harga BBM. Strategi tersebut digunakan karena nelayan tersebut tidak memiliki pekerjaan sampingan. Nelayan dengan kategori ini biasanya lebih kepada upaya mengelola keuangan. Nelayan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan mengaku lebih memilih untuk menghemat pengeluaran dan makan seadanya agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi walaupun tidak maksimal.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Dampak Perubahan Iklim Bagi Masyarakat Desa Mabonta**

Secara umum, masyarakat pesisir cenderung produktif dengan latar belakang pekerjaan dan riwayat hidup yang beragam, mulai dari sebagai nelayan, petambak udang, petani rumput laut, pedagang, pengusaha, dan profesi-profesi-profesi lain yang mendukung kegiatan di lingkup wilayah pesisir. Begitu Pula



pada ekosistem perairan laut di wilayah pesisir, fenomena perubahan iklim yang berlangsung ekstrim dan tidak dapat diprediksi membuat keseimbangan ekosistem di Desa Mabonta Kec. Burau, Kabupaten Luwu Timur, menjadi terganggu. Ikan jadi rentan stres akibat perubahan kondisi lingkungan habitat hidupnya, begitu juga ekosistem hijau lainnya seperti terumbu karang, rumput laut, dan berbagai organisme akuatik lainnya.

Dinamika kondisi perairan pesisir memicu perubahan jumlah populasi dan keanekaragaman spesies ikan yang hidup di ekosistem perairannya. Dampak perubahan iklim yang berlangsung secara tidak menentu akibat dari proses pengasaman, peningkatan suhu perairan, dan penurunan tingkat keluaran oksigen perairan laut yang nantinya akan berdampak terhadap populasi ikan yang ada disana.<sup>51</sup> Begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mabonta yang saat ini sulit menentukan wilayah tangkap ikan dan semakin sedikitnya ikan di wilayah pesisir pantai desa Mabonta yang sebelumnya nelayan tradisional Desa Mabonta melakukan aktifitas tangkap ikan di wilayah pesisir pantai. Adanya dampak perubahan iklim, tingkat populasi ikan di laut menjadi menurun dan juga laju pertumbuhan rata-rata ikan yang tidak optimal akan menurunkan tingkat produksi perikanan secara keseluruhan yang dilakukan nelayan di daerah pesisir Desa Mabonta.

## 2. Dampak Kenaikan BBM Bagi Masyarakat Nelayan

Dalam kondisi lain kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak turut memberikan dampak pada proses melaut nelayan diantaranya menambah

---

<sup>51</sup> Ariadi, H. 2023. *Dinamika Wilayah Pesisir*. Universitas Brawijaya Press. h. 5

pengeluaran modal bagi nelayan yang tiap kali melaut memerlukan kurang lebih 10 Liter Bahan Bakar Minyak Jenis Pertalite untuk sekali melaut yang pada tahun 2023 saat ini dengan harga eceran Rp. 13.000 ribu/liter yang pada tahun 2022 masih pada harga eceran Rp. 10.000 rbu/liter. Untuk itu nelayan melakukan penyesuain harga sehingga tetap mendapat untung dari hasil tangkap laut. Dampak kenaikan harga BBM terhadap masyarakat nelayan ini didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya penelitian dari Sarbaini, S., & Nazaruddin dengan judul “Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia” menunjukkan kenaikan harga BBM memperparah kehidupan masyarakat terutama kalangan bawah dan juga para pengusaha, karena kenaikan BBM melemahkan daya beli masyarakat. karena kenaikan subsidi pemerintah berdampak pada inflasi, karena ketika subsidi BBM pemerintah rendah, harga BBM naik. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dikarenakan tingginya inflasi membuat perekonomian masyarakat menurun, tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan angka kemiskinan.<sup>52</sup> Pada kondisi tersebut bahkan di antara nelayan Desa Mabonta kurang Modal untuk Membeli Bahan Bakar Minyak yang digunakan dalam proses melaut.

### 3. Strategi Adaptasi Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Nelayan tradisional tergolong masyarakat yang hasil tangkapannya sangat tergantung pada musim dan cuaca. Selain dari ketergantungan pada musim dan cuaca, mereka juga masih menggunakan alat tangkap yang masih tradisional.

---

<sup>52</sup> Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. 2023. Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(I), 25-32.

Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok pesisir yang paling menderita dan merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosial yang terkesan tiba-tiba namun berkepanjangan. Dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu, nelayan melakukan penyesuaian sebagai upaya dalam bertahan hidup.

Secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM nelayan desa Mabonta melakukan strategi adaptasi diantaranya strategi aktif, pasif, dan jaringan.

#### a. Strategi Aktif

Berdasarkan hasil wawancara penelitian di lapangan kita bisa melihat bahwa masyarakat Desa Mabonta cenderung menggunakan strategi aktif, diantaranya melakukan upaya pemanfaatan sumberdaya disekitarnya diantaranya berkebun, tambak ikan, atau melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli bangunan, buruh ikat rumput laut, hingga upaya berdagang bersama dengan isteri atau keluarganya di pesisir pantai di Desa Mabonta. Hal ini sejalan dengan pendapat kusnadi dalam penelitian yang ditulis oleh Alfian Helmi dan Arif Satria tentang Strategi adaptasi dan perubahan ekologis, pada penelitian tersebut dituliskan Kusnadi berpendapat bahwa kegiatan nelayan selalu dikombinasikan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, hal ini dilakukan sebagai alternatif dalam

menghadapi ketidak pastian yang diperoleh nelayan dalam proses melaut dan dalam kondisi lain semisal kekurangan modal melaut akibat kenaikan harga BBM.

Peluang-peluang kerja nelayan di Desa Mabonta cukup didukung dengan adanya ketersediaan sumberdaya ekonomi yang ada di Desa. Sumberdaya ekonomi yang dimaksud meliputi lahan pertanian, ladang-ladang perkebunan, sentra perdagangan dan jasa terlebih di desa ini terdapat dua icon wisata, yaitu Pantai Lemo dan Pantai Ujung Suso sehingga dalam akses infrastruktur, sarana transportasi dan sumberdaya-sumberdaya ekonomi lainnya cukup mendukung. Sumberdaya Desa Mabonta dalam sektor perikanan sekaligus menjadi tumpuan kehidupan bagi sebagian penduduknya. Adapun sektor lain yang menjadi andalan masyarakat nelayan adalah sektor perkebunan dan buruh ikat budidaya rumput laut. Pendapatan dari hasil-hasil kebun yang diusahakan nelayan pada saat-saat tertentu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan. Hasil-hasil kebun ini tergantung musim, sehingga pengetahuan akan pola musim dan cuaca bagi nelayan mutlak sangat penting untuk diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan, berikut nelayan-nelayan yang menggunakan strategi Aktif.

**Tabel. 4.11** Informan dengan strategi aktif

| No. | Informan   | Usia     | Keterangan              |
|-----|------------|----------|-------------------------|
| 1.  | Ceming     | 29 tahun | Buruh ikat rumput laut  |
| 2.  | Rusman     | 27 tahun | Berkebun                |
| 3.  | Sampe      | 47 tahun | Buruh jemur rumput laut |
| 4.  | Tio        | 28 tahun | Kerja tambak ikan       |
| 5.  | Agus       | 32 tahun | Buruh ikat rumput laut  |
| 6.  | Wahid      | 29 tahun | Berdagang               |
| 7.  | Upa Pageno | 56 tahun | Buruh ikat rumput laut  |
| 8.  | Takur      | 27 tahun | Buruh jemur rumput laut |

|     |           |          |                                  |
|-----|-----------|----------|----------------------------------|
| 9.  | Masri     | 51 tahun | Buruh ikat dan jemur rumput laut |
| 10. | Idil      | 26 tahun | Buruh jemur rumput laut          |
| 11. | Rapu      | 55 tahun | Berkebun                         |
| 12. | Rusdi     | 32 tahun | Kuli Bangunan                    |
| 13. | Ilham Ere | 24 tahun | Berdagang                        |
| 14. | Rudi      | 41 tahun | Berkebun                         |

*Sumber Data : Primer yang diolah*

#### b. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang digunakan oleh nelayan tradisional dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan oleh nelayan di Desa Mabonta saat perubahan iklim dan kenaikan BBM, yaitu pada kondisi penghasilan yang tidak menentu dan kurang mencukupi kebutuhan keluarga nelayan bertahan hidup dengan cara meminjam uang pada kerabat atau pihak luar, menjalin hubungan baik dengan sesama nelayan tradisional. Secara langsung maupun tidak langsung strategi ini memiliki pengaruh dalam hal upaya bertahan hidup masyarakat nelayan di Desa Mabonta dalam menghadapi fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM.

Dalam penelitian ini ada berbagai hal yang melatarbelakangi nelayan Desa Mabonta dalam melakukan strategi adaptasi, misalkan pada strategi aktif nelayan, terdapat sebab dan tujuan pada strateginya melakukan pekerjaan sampingan yang melatar belakangi nelayan melakukan strategi aktif yaitu karena penghasilan yang tidak menentu diakibatkan oleh faktor alam yang sering mengalami perubahan iklim, ini membuat nelayan tidak bisa tetap pergi melaut ditambah lagi dengan dengan kebijakan publik kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mendorong naiknya harga pokok dan modal untuk melaut,

membuat harga ikan turun drastis, disamping itu nelayan harus tetap bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari, maka dalam hal ini nelayan melakukan pekerjaan sampingan agar tetap memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan. Strategi tersebut masuk kedalam strategi pasif dimana Dalam menghadapi masalah tersebut nelayan tetap akan pergi melaut dan melakukan perubahan jam kerja disesuaikan dengan kondisi alam. Selain itu dalam strategi pasif, nelayan juga memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya untuk mengambil pinjaman agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Jika dirasa cuacanya masih bisa ditaklukkan maka nelayan akan tetap pergi melaut, dengan catatan harus tetap hati-hati dan jarak lokasi mencari ikan tidak jauh dari bibir pantai, meskipun demikian mengurangi peluang pendapatan hasil laut bagi nelayan. Jika nelayan benar-benar tidak bisa melaut, maka nelayan akan melakukan penghematan terhadap pengeluaran dan menggunakan uang tabungan untuk dapat memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari. Pendapatan yang tergolong kecil dan tidak menentu pada saat perubahan iklim dan naiknya harga BBM yang mengharuskan nelayan mematok harga lebih tinggi pada dasarnya juga mempengaruhi minat pembeli, membuat nelayan di Desa Mabonta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan jika hanya mengandalkan uang tabungan maka tidak maksimalnya nelayan dalam memenuhi kebutuhan, belum lagi ketika terdapat kebutuhan mendadak. Jika sudah seperti itu maka keputusan akhir yang bisa pelajar lakukan hanyalah dengan meminjam uang, hal tersebut dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan yang sifatnya mendadak dan urgent atau dalam hal ini dianggap sangat penting.

**Tabel. 4.12** Informan dengan Strategi Jaringan

| No. | Nama informan | Usia     | Keterangan  |
|-----|---------------|----------|---|
| 1.  | Seru Alpius   | 45 tahun | Memanfaatkan jaringan sosial di waktu musim paceklik dengan melakukan pinjaman untuk bertahan hidup kepada keluarga atau teman dekat. |

*Sumber Data : Primer yang diolah*

c. Strategi Pasif

Sebagian dari nelayan Desa Mabonta melakukan strategi pasif dengan dengan upaya penghematan mengurangi tingkat konsumtif dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nelayan biasanya menyisihkan sebagian hasil tangkapan untuk dikonsumsi bersama keluarga dan pada kondisi yang tidak mendukung masyarakat Desa Mabonta berupaya meminimalisir pengeluaran ekonomi keluarganya sampai kondisi hasil melaut kembali mencukupi, dan bahkan diantaranya dalam menghadapi kenaikan BBM ada yang mengurangi biaya pengeluaran modal dalam melaut dan mengurangi waktu melaut yang biasanya pergi melaut selama kurang lebih 10 jam menjadi 6 atau 8 jam. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul Kemiskinan dan Perubahan Sosial nelayan, yaitu ketika perubahan iklim memberikan dampak negatif kepada kehidupan nelayan, maka masyarakat nelayan bertahan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara

mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk pangan, kesehatan, pendidikan, usaha tangkap, dan lainnya).<sup>53</sup>

**Tabel. 4.13** Informan dengan Strategi Pasif

| No. | Nama informan | Usia     | Keterangan   |
|-----|---------------|----------|--|
| 1.  | Seru Alpius   | 45 tahun | Selain memanfaatkan strategi jaringan, juga mengupayakan penghematan keluarga, dan menggunakan pinjaman secukupnya selain untuk kebutuhan pangan juga, untuk kebutuhan modal dalam melaut. Sehingga mengharuskan Alpius dan keluarga lebih berhemat. |

*Sumber Data : Primer yang diolah*

Dari penelitian ini kita bisa melihat bahwa nelayan di Desa Mabonta sebagian besar merasakan dampak fenomena perubahan iklim dan kenaikan BBM baik pada proses melaut hingga kehidupan kesehariannya. Disisi lain dalam hal bertahan hidup sebagian besar nelayan Desa Mabonta menggunakan strategi aktif sebagai upaya beradaptasi dalam menghadapi perubahan iklim dan kenaikan BBM.

<sup>53</sup> Suharto, E. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabet



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biby Umay Sa'adah yang berjudul "Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim" temuan studi menunjukkan bahwa perubahan iklim cukup terasa dampaknya pada desa tersebut ditandai dengan menipisnya stok ikan, hal ini karena kondisi terumbu karang dan naiknya suhu air laut. Prediksi ikan sendiri sudah mulai sulit ditentukan, namun dengan demikian masyarakat menggunakan berbagai strategi bertahan demi keberlangsungan hidup.<sup>54</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dituliskan oleh Ghilman Rozy Hrp dan Nuri Aslami yang berjudul Analisis Dampak Kebijakan "Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat" menunjukkan bahwa BBM memiliki peran penting dalam berjalannya perekonomian karena semua kegiatan perekonomian selalu membutuhkan entitas BBM sebagai sumber energinya. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh entitas ekonomi tidak lepas dari penggunaan BBM, mulai dari kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga hingga perusahaan yang memproduksi barang dan jasa. Naiknya harga Bahan Bakar Minyak banyak memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia seperti ikut naiknya harga barang dan jasa, terhambatnya produksi masyarakat karena kenaikan harga, menurunnya daya beli masyarakat dan inflasi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Biby Umay Sa'adah, "Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim", *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>.

<sup>55</sup> Hrp, G. R., & Aslami, N. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1464-1474.

Perjuangan yang nelayan lakukan kadang kala tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan, hasil tangkapan yang mereka dapatkan kadang di jual kadang untuk makan mereka saja, mengingat sekarang ikan susah didapat nelayan tidak berharap banyak, yang terpenting mereka bisa makan, dan keluarga mereka bisa mereka bisa melanjutkan hidup. Nelayan di anggap sebagai masyarakat yang tidak mampu dari segi ekonomi, merupakan suatu kenyataan sosial yang tidak dapat dipungkiri di Indonesia. Di lingkungan tempat tinggal nelayan, mereka dianggap golongan yang memiliki status sosial yang rendah karena kekurangan dari segi ekonomi.

Dalam ketidak pastian hasil tangkap nelayan tetap memilih bertahan untuk tetap menekuni profesi nelayan diantaranya karena hanya pekerjaan tersebut yang paling utama dapat mereka lakukan dan sudah cukup lama menggantungkan kehidupan pada hasil melaut. Disisi lain kita bias melihat bahawa nelayan lebih memilih pekerjaan sampingan seperti buruh, kuli, berkebun dan lain sebagainya, hal ini karena nelayan cukup kesulitan menemukan pekerjaan dengan skil yang terbatas dengan tingkat pendidikan yang rendah. Misalnya, yaitu Bapak Upa Pageno dengan usia lebih dari 50 tahun menganggap bahawa dengan usia lanjutnya, tidak ada lagi pekerjaan yang dia lakukan selain nelayan atau sebagai buruh ikat rumput laut karena telah menekuni pekerjaan tersebut sudah cukup lama dan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu beberapa nelayan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah misalnya Sekolah Dasar (SD) yang tentunya kurang memberikan akses pada pekerjaan lain yang lebih menjanjikan kehidupan masyarakat yang memilih profesi nelayan.

Berdasarkan tabel 4.8 Data Karakteristik Informan Tingkat pendidikan, kita bisa melihat bahwa masih ada diantara nelayan tersebut tergolong pada kategori pendidikan rendah, yang mana tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 orang informan, selanjutnya untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 informan, dan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang informan.

Dalam kondisi ini masyarakat nelayan desa Mabonta saat merasakan krisis generasi sebagai nelayan, karena kondisi laut yang dianggap kurang menunjang keberlangsungan hidup yang sejahtera. Nelayan Desa Mabonta akan menjadi salah satu profesi yang terpinggirkan di tengah banyaknya masyarakat yang telah memilih profesi lain yang dianggap lebih mampu mensejahterakan. Kondisi dilematis ini dihadapkan nelayan tradisional yang kalah saing dengan nelayan yang mungkin memiliki peralatan tangkap yang lebih canggih. Dalam hal ini nelayan Desa MAbonta melakukan proses penangkapan ikan dengan menggunakan alat seadanya dengan perahu ketinting sebagai kendaraan utama dalam upayanya untuk mencari ikan di sekitar lau Daerah Desa Mabonta, Kabupaten Luwu Timur. Minat anak-nak muda di Desa Mabonta untuk menjadi nelayan kian berkurang sering berubahnya kondisi produksi ikan di Desa Mabonta. Bagi mereka yang berpendidikan tinggi meskipun tinggal di daerah pesisir, nelayan bukan pekerjaan utama yang akan digeluti setelah dari menempuh pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi.

Nelayan adalah pahlawan protein bangsa yang membawa ikan dari laut ke meja kita. Namun, keberadaannya masih terancam. Kita perlu memahami

bahwa masalah kemiskinan di desa nelayan memiliki banyak segi dan membutuhkan cara yang rumit untuk menyelesaikannya. Bisa kita lihat bahwa di Desa Mabonta nilai hasil tangkapan nelayan ditentukan oleh ketersediaan sumber daya ikan di laut, efisiensi teknologi penangkapan ikan, dan harga jual ikan. Sedangkan biaya melaut sangat bergantung pada kuantitas dan harga BBM, perbekalan serta fasilitas logistik yang dibutuhkan untuk melaut yang juga bergantung pada ukuran dan jumlah kapal penangkap ikan. Selain itu, nilai, alat penangkapan, dan peralatan pendukungnya tentunya juga harus dimasukkan ke dalam perhitungan biaya penangkapan. Beberapa hal perlu diperhatikan sebagai solusi. Kebijakan pemerintah perlu mendukung dan berprinsip kepada masyarakat nelayan, melibatkan masyarakat sebagai target pengentasan kemiskinan daripada dari atas ke bawah, dan memastikan bahwa pengetahuan dan teknik terkini ditransfer ke masyarakat nelayan. Hal ini penting mendukung peningkatan produktivitas perikanan di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur.

Dari sisi pengeluaran, rata-rata ukuran keluarga nelayan adalah 5 jiwa yang terdiri dari ayah, ibu dan tiga orang anak, atau lebih besar ketimbang rata-rata ukuran keluarga secara nasional yang hanya 4 jiwa. Lebih dari itu, kebanyakan nelayan juga lebih boros dibandingkan dengan petani. Belum lagi kebiasaan buruk mereka yang susah untuk menabung. Pada musim paceklik ikan, masih ada diantara nelayan yang segan atau tidak mau bekerja di sektor ekonomi lainnya yang sejenis seperti budi daya tambak, pertanian pangan, peternakan, dan menjadi karyawan atau buruh. Makin banyak nelayan yang resisten atau tidak mau menerima inovasi teknologi baru, baik yang berkaitan dengan teknologi

penangkapan, pengelolaan lingkungan hidup, maupun manajemen keuangan keluarga. Semua ini membuat keluarga nelayan menuju pola hidup: “besar pasak daripada tiang.”

Hal lain yang susah dilawan oleh nelayan adalah persoalan siklus musim. Mereka mengenal musim panen dan musim paceklik. Nelayan mengalami masa paceklik saat datangnya musim angin barat di mana gelombang cukup tinggi ditambah kuantitas ikan laut sangat minim. Saat musim paceklik tiba, nelayan beralih profesi mengambil pekerjaan sampingan. Namun, musim paceklik terkadang lebih panjang dan parah. Akibat mereka tidak bisa melaut maka banyak nelayan yang berutang kepada juragan kapal atau koperasi, rentenir dan sebagainya, sehingga utang mereka bertumpuk dan baru bisa dibayar setelah musim paceklik berakhir. Kalaupun ada nelayan yang memaksakan diri tetap melaut, maka hasilnya seringkali tidak mencukupi dari biaya operasional yang dikeluarkannya. Kehidupan para nelayan buruh umumnya lebih memprihatinkan dari segi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Penghasilan yang tidak menentu kemudian fluktuasi musim dan peralatan tangkap yang sangat minim membuat para nelayan buruh sulit untuk memperbaiki taraf perekonomian maupun memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk bertahan hidup. Perangkap kemiskinan itu disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks, faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya sehingga mempersulit mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena nelayan buruh umumnya hanya menggantungkan hidup dari hasil melaut saja. Rendahnya pendapatan mereka dikarenakan keterbatasan teknologi,

rendahnya pendidikan dan tidak memiliki modal serta alat tangkap yang sangat sederhana membuat nelayan harus bekerja lebih giat lagi agar kebutuhan hidup mereka terpenuhi, serta strategi yang dilakukan rumah tangga nelayan tradisional yaitu seperti melakukan strategi aktif, pasif/mengurangi dan strategi jaringan. Dalam melakukan strategi aktif, nelayan mengoptimalkan segala potensi keluarga, misalnya dengan melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitar, dan lain-lain. Kesulitan yang terjadi akibat penghasilan yang tidak stabil anggota keluarga nelayan tradisional berusaha mengoptimalkan peran tenaga kerja anggota keluarga dalam berusaha mengatasi masalah kemiskinan kesulitan dalam memenuhi kehidupan hidup, yang salah satunya dapat dilihat dari peran istri nelayan yang membantu dalam bekerja yang tentunya turut membantu perekonomian keluarga yang secara tidak langsung penghasilan dari keluarga bisa sedikit bertambah dan paling tidak sedikit mengurangi beban suami untuk mencari nafkah. Sementara itu, strategi pasif caranya adalah mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran pangan, sandang, pendidikan dan lainnya). Selain itu, nelayan juga memanfaatkan strategi jaringan seperti menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya: meminjam uang tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan pemerintah, meminjam uang ke rentenir, tengkulak, atau koperasi. Meminjam untuk modal usaha ataupun kebutuhan sehari-hari adalah menjadi pilihan yang harus dijalani oleh umumnya keluarga rumah tangga tradisional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Masyarakat Desa Mabonta yang saat ini sulit menentukan wilayah tangkap ikan dan semakin sedikitnya ikan di wilayah pesisir pantai desa Mabonta yang sebelumnya nelayan tradisional Desa Mabonta melakukan aktifitas tangkap ikan di wilayah pesisir pantai. Adanya dampak perubahan iklim, tingkat populasi ikan di laut menjadi menurun dan juga laju pertumbuhan rata-rata ikan yang tidak optimal akan menurunkan tingkat produksi perikanan secara keseluruhan yang dilakukan nelayan di daerah pesisir Desa Mabonta.
2. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak turut memberikan dampak pada proses melaut nelayan diantaranya menambah pengeluaran modal bagi nelayan yang tiap kali melaut memerlukan kurang lebih 10 Liter Bahan Bakar Minyak Jenis Pertalite untuk sekali melaut yang pada tahun 2023 saat ini dengan harga eceran Rp. 13.000 ribu/liter yang pada tahun 2022 masih pada harga eceran Rp. 10.000 rbu/liter. Untuk itu nelayan melakukan penyesuain harga sehingga tetap mendapat untung dari hasil tangkap laut. Kenaikan harga BBM memperparah kehidupan masyarakat nelayan Desa Mabonta karena kenaikan BBM melemahkan daya beli masyarakat.
3. Strategi untuk menghadapi masalah perekonomian keluarga nelayan Desa Mabonta yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya yaitu dengan strategi aktif, pasif/mengurangi dan strategi jaringan. Aktif, yaitu menambah jam kerja ataupun memiliki pekerjaan sampingan, dan pasif (mengurangi) yaitu mengurangi pengeluaran ketika musim ikan tidak ada, dan jaringan yaitu melakukan pinjaman kepada saudara, tetangga, melakukan pola nafkah ganda, dan melakukan pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan keluarga. tujuan pada strateginya melakukan pekerjaan sampingan yang melatar belakangi nelayan melakukan strategi aktif yaitu karena penghasilan yang tidak menentu diakibatkan oleh faktor alam yang sering mengalami perubahan iklim, ini membuat nelayan tidak bisa tetap pergi melaut ditambah lagi dengan dengan kebijakan publik kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mendorong naiknya harga pokok dan modal untuk melaut, membuat harga ikan turun drastis, disamping itu nelayan harus tetap bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari, maka dalam hal ini nelayan melakukan pekerjaan sampingan agar tetap memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan.

## **B. Saran**

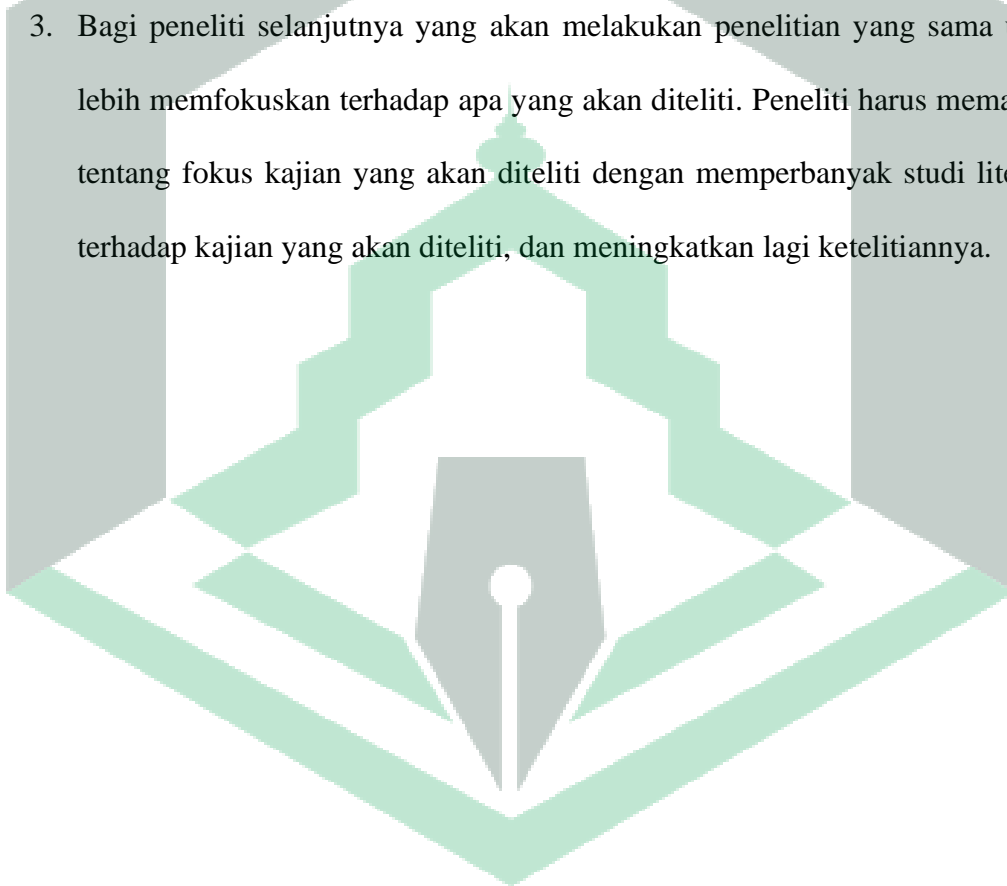
Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka masukkan atau saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Burau Perlu memberikan program-program pelatihan dan program program pemberdayaan masyarakat nelayan agar kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan. Program pemberdayaan tersebut dapat terkait dengan mata pencaharian serta sumber daya yang dimiliki oleh nelayan, sehingga pada saat



nelayan tidak melaut dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menambah pendapatan nelayan.

2. Bagi masyarakat diharapkan mampu mewujudkan perikanan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan pesisir pantai seperti terumbu karang dan lain sebagainya, dengan cara penangkapan ikan yang sesuai dengan arahan dan program-program pemerintah yang telah ada sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas penangkapan ikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur terhadap kajian yang akan diteliti, dan meningkatkan lagi ketelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, A. B, et.al, “Kebakaran Hutan dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 20 Nomor 2, 2020
- Biby Umay Sa’adah, “Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim”, *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>. Diakses pada 31 Januari 2023
- Bram, D, “Perspektif Keadilan Iklim dalam Instrumen Hukum Lingkungan Internasional Tentang Perubahan Iklim” *Jurnal Dinamika Hukum*, Volume 11, No.2, 2011
- Databoks, ”Pemerintah Naikkan Harga Solar, Peralite, dan Pertamina (RON 92 ) Mulai 3 September 2022” *Kata Data Network*, Desember 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/pemerintah-naikkan-harga-solar-peralite-dan-pertamax-ron-92-mulai-3-september2022>
- Haryono, Tri, ”Strategi Kelangsungan Hidup : Studi Tentang Diverifikasi Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup” *Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan*, Volume 7, Nomor 2, 2005
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, 2002. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/#:~:text=Perubahan%20Iklim%20adalah%20perubahan%20signifikan,menyebabkan%20efek%20gas%20rumah%20kaca>. Diakses pada 1 Februari 2023
- Huberman dan Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Imron, Masyuri. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, *Jurnal*, Jakarta: PMB\_UPI, 2003
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1  
Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Jufri, Sumampouw, Oksfriani. *Perubahan Iklim dan kesehatan masyarakat*.  
Deepublish, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Iklim”. *Kamus versi online/daring  
(dalam jaringan)*. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Strategi”. *Kamus versi online/daring  
(dalam jaringan)*. Diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 19.47
- Knowledge Center, “Tentang Perubahan Iklim “*ditjenppi.menlhk.go.id*, Diakses  
pada 1 Februari 2023
- Lasut,dkk. "Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca  
Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminting  
Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*,  
Volume 18 Nomor 1, 2019.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,  
2002.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,  
2002.
- Mariam, Ulfa, “ Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan  
Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi)”, *Jurnal Pendidikan  
Geografi*, , Nomor 1, (2018), Hal. 44,  
<https://pdfs.semanticscholar.org/49ad/f84a7f2316b28281db167ad24e84f67d5662.pdf>
- Miftahuddin. "Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall  
Multivariat." *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi*, Volume 13  
Nomor 1, 2016
- Musdalipa, “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan  
Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” *Diss. Institut agama  
islam Negeri (IAIN Palopo)*, 2021.,  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/eprint/3246/1/MUSDALIPA.pdf>.

- Musdalipa. “Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” *Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)*, (2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3246/1/MUSDALIPA.pdf>.
- Nasution ,S., *Metode Research* , Jakarta: Bumi Aksara., 2006
- Natasha, Dina “Manifestasi Gerakan Sosial Baru dalam Krisis Iklim (Studi Kasus : Extinction Rebellion Indonesia”, *Jurnal Polgov*, Volume 4 Nomor 1, 2021
- Putri Mita Giana, Muhammad Arwan Rosyadi, dan Ratih Rahmawati, “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Perubahan Iklim Masa Pandemi (Studi Kasus Nelayan Desa Tanjung, Lombok Utara)” *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi, 2022*, <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/33699>. Diakses pada 30 Januari 2023.
- Ramadhan & Arifin,. “Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, Volume 19 no . 2 , 2013
- Ratna Dewi Nur’aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku” *INERSIA*, Volume 16 Nomor 1, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/download/31319/13436>. Diakses pada 2 Februari 2023
- Risminawati , Mulyadi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2012
- Sa’adah Biby Umay, “Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim”, *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>. Diakses pada 31 Januari 2023
- Soeryo Adiwibowo dan Intan Shafa Maurizka, “Strategi Adaptasi Nelayan Menghadapi Dampak Perubahan Iklim (Kasus: Nelayan Desa Pecakaran, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah)” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan*

*Masyarakat*, 2021, <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/866>

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2002)

Umay Sa'adah Biby, *Strategi Adaptasi dan Resiliensi Komunitas Nelayan Desa Pangkah Kulon dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim*”, *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021, <https://digilib.uinsa.ac.id/49682/>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, Pasal 9 Ayat 1.

Wasak, M . *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pacific Jour*





*Lampiran 1 Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS**

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Status :
6. Pendidikan terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :
8. Status Menjadi Nelayan :

**B. PERTANYAAN DAMPAK FENOMENA PERUBAHAN IKLIM**

1. Apakah ikan di tempat bapak/ibu melaut melimpah?
2. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang perubahan iklim?
3. Menurut bapak/ibu apakah dalam lima tahun terakhir ada kesulitan dalam menentukan wilayah tangkapan ikan?
4. Menurut bapak/ibu apakah lima tahun terakhir perubahan iklim berdampak terhadap hasil tangkap bapak/ibu ?
5. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap waktu melaut bapak/ibu?
6. Dalam seminggu berapa hari bapak/ibu melaut?

**C. PERTANYAAN DAMPAK KENAIKAN BBM**

1. Jenis bahan bakar apa yang dipergunakan?
2. Dimana biasanya bapak/ibu membeli bahan bakar minyak?
3. Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap pendapatan bapak/ibu?
4. Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap proses melaut bapak/ibu?

**D. PERTANYAAN STRATEGI ADAPTASI NELAYAN**

1. Langkah seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menangani fenomena perubahan iklim?
2. Langkah seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kenaikan harga BBM?
3. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai nelayan?
4. Mengapa bapak/ibu memilih bertahan bekerja sebagai nelayan?

*Lampiran 2 Tabel Hasil Wawancara Informan*

| Pertanyaan<br><br>Responden | Apakah ikan di tempat bapak/ibu melimpah?   | Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang perubahan iklim?                                       | Menurut bapak/ibu apakah dalam lima tahun terakhir ada kesulitan dalam menentukan wilayah tangkapan ikan?                        | Menurut bapak/ibu apakah lima tahun terakhir perubahan iklim berdampak terhadap hasil tangkap bapak/ibu ?             | Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap waktu melaut bapak/ibu?        |
|-----------------------------|---|--|--|---|--|
| Ceming/27-05-2023           | Untuk sejenis ikan tertentu masih banyak ji dek.  | Iya, saya pernah dengar.   | Iya sangat sulit menentukan tempat lokasi ikan berkumpul.  | Iya sangat berdampak dek.   | Kalau cuaca buruk saya tidak bias melaut dek.                            |
| Rusman/27-05-2023           | Semakin hari, semakin berkurang mi dek.   | Iya, saya sering mendengar.  | Iya, sangat kesulitan, salahsatunya kita lebih harus ke tengah laut mencari ikan.  | Iya, sangat berdampak karena cuaca buruk mengakibatkan kita nda bias melaut ditambah tidak menentu hasil tangkapanku. | Iya itu tadi dek, kalau cuaca buruk pasti nda pergika melaut.            |
| Sampe/26-05-2023            | Semakin berkurang nak.  | Iya, saya pernah mendengar.  | Kesulitannya semakin jauh lokasi penangkapan ikan,   | Iya, sangat berdampak karena kalau cuaca buruk saya tidak bisa melaut.  | Dampaknya itu saya nda melaut karna cuaca buruk                          |
| Tio/26-05-2023              | Belakangan ini dek jumlah tangkapan semakin menurun.  | Iya, saya pernah baca di Internet dek.   | Iya, lokasi tempat ikan tidak menentu dek dan juga semakin jauh kami mencari ikan ketengah laut.                                 | Iye dek sangat berdampak, karena cuaca tidak menentu.   | Dampaknya jelas saya tidak bisa melaut ketika cuaca buruk dek.           |
| Agus/27-05-2023             | Untuk jenis ikan tertentu dek masih melimpah, seperti ikan karang dan ikan carede.  | Iya, saya tahu dek, saya sering dengar.  | Iya, karena semakin jauh wilyah tangkap ikan.  | Iya dek, karna cuaca buruk nda bisa diprediksi.   | Saya tidak bisa melaut dek, ketika terjadi cuaca buruk.                  |
| Wahid//26-052023            | Untuk saat ini masih lumayan dek.   | Iya seringji kudengar dek,.  | Iya kesulitannya itu, semakin jauh tempat mencari ikan.  | Iya, dampaknya itu kadang sedikit ikan yang aya bawa pulang dek.  | Dampaknya saya tidak bisa melaut karena cuaca buruk.                     |
| Upa Pageno/26-05-2023       | Sudah berkurang nak.  | Iya sedikit  | Iya susah nak, karna jelek cuaca dan tambah jauh ditempati cari ikan nak.  | Iya, sangat berdampak tidak menentu hasil tangkapan.  | Dampaknya nda bisaka melaut karena cuaca buruk.                          |
| Takur/25-05-2023            | Dulu memang di Pantai Lemo ini ikannya melimpah, namun sekarang hanya beberapa jenis ikan saja yang mudah ditemui.                                      | Iya, saya pernah dengarji itu.   | Dulu jarak 1km saja kita sudah bisa dapat ikan, sekarang kita mau memancing ikan butuh jarak sekitar 5 km dari pinggiran pantai. | Iya, sangat berdampak karena kurangnya jenis ikan dan wilayah tangkapannya.   | Akibatnya terutama kalau cuaca buruk saya tidak bisa pergi melaut.       |
| Masri/26-05-2023            | Semakin berkurang nak.  | Iya, saya pernah dengar nak.   | Iya, semakin jauh tempat menangkap ikan.   | Iya, semakin berkurang hasil tangkapan.   | Dampknnya saya tidak bisa pergi melaut, contohnya pada saat cuaca buruk. |
| Idil/26-05-2023             | Untuk saat ini dek, persoalan ikan disini masih melimpah. Namun, pada jenis ikan tertentu seperti ikan bolu, ikan karang, dan jenis ikan kecil lainnya. | Iya, seringji didengar itu. Karna bisa ki cerita bedami kondisita sekarnng disini tempat tangkap | Iya, dalam kurun waktu beberapa tahun terkhir tempat kita menangkap ikan semakin jauh.   | Iya, sebab jika terjadi cuaca yang buruk maka kita tidak bisa melaut  | Perubahan iklim berpengaruh sebab cuaca buruk tidak bisa di prediksi.    |



|                        |   |  |  |   |  |
|------------------------|---|--|--|---|--|
|                        |   | ikanta.  |  | ditambah lagi cuaca buruk yang bisa diprediksi.   |  |
| Rapu/26-05-2023        | Untuk jumlah ikan nak, semakin berkurang.   | Saya dengar waktu sosialisasi di kantor Desa Nak.                          | Iya, sangat sulit nak dan jaraknya juga mulai jauh.  | Sangat berpengaruh karena jik terjadi cuaca buruk saya tidak bisa melaut.                             | Dampaknya sulit mendapatkan ikan dan kadang tidak bisa melaut juga nak.                      |
| Rusdi/25-05-2023       | Semakin berkurang   | Saya pernah baca di internet.  | Kesulitannya itu tidak menentu lokasi ikan dan semakin jauh saya tempati melaut.   | Iya, sangat berdampak karena cuaca tidak menentu.   | Iya, dampaknya kalau cuaca buruk otomatis saya tidak melaut.                                 |
| Ilaham Ere/26-05-2023  | Dulunya melimpah nak, namun sekarang semakin berkurang.   | Iya saya pernah dengar dari cerita-ceritanya kami sesama nelayan.          | Iya, semakin sulit menentukan lokasi penangkapan ikan.   | Berdampak nak, karena semakin berkurang tangkapan dan jauh.   | Dulunya melimpah nak, namun sekarang semakin berkurang.                                      |
| Rudi/24-05-2023        | Untuk saat ini masih melimpah untuk jenis ikan tertentu nak.  | Iya, ditahu itumi yang kasi bedaki skrang na dulu nak di tempatta mencari. | Iya, kesulitannya itu tempat ikan berkumpul itu sangat jauh.   | Iya, semakin berkurang tangkapan ikan nak.  | Akibat cuaca buruk saya tidak bisa melaut.   |
| Seru Alpius/27-05-2023 | Untuk saat ini nak masih lumayan untuk beberapa jenis ikan, kaya ikan carede ikan karang, ikan cakalang juga lumayan nak.   | Iya, biasaji nak tapi tidak terlalu saya paham.                            | Sangat sulit dek apalagi ditambah cuaca buruk.   | Iya, sangat berpengaruh nak karena tidak menentu cuaca, pasti berkurang juga tangkapan.               | Dampaknya itu saya tidak melaut kalau cuaca burk.  |
| <b>REDUKSI</b>         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi pendapatan hasil tangkap ikan tidak semelimpah bebrapa tahun belakangan.</li> <li>2. Ada beberapa jenis ikan tertentu yang masih lumayan, seperti, carede, cakalang.</li> </ol> | 1. Iya, pernah mendengar dan mendapat informasi terkait perubahan iklim.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, ada kesulitan dalam menentukan wilayah tangkap ikan.</li> <li>2. Wilayah penangkapan ikan mulai lebih jauh ke arah laut daripada bebrapa tahun sebelumnya.</li> </ol> | 1. Iya berdampak.   | 1. Ketika cuaca buruk nelayan tidak bisa melaut.   |
| <b>Pertanyaan</b>      | <b>Dalam seminggu berapa hari bapak/ibu melaut?</b>   | <b>Jenis bahan bakar apa yang dipergunakan?</b>                            | <b>Dimana biasanya bapak/ibu membeli bahan bakar minyak?</b>   | <b>Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap pendapatan bapak/ibu?</b>              | <b>Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap proses melaut bapak/ibu?</b>  |
| <b>Responden</b>       |   |  |  |   |  |
| Ceming/27-05-2023      | 4-5 kali dalam seminggu dek itu kalau cuaca baik. Tapi kadang Cuma 3-4 kali kalau jelek kondisi cuaca.  | Jenis BBM yang saya pakai biasanya yang pertalite.                         | Sya bias belinya di warung eceran dek, karena pertamina jauh sekali dari sini, adanya di Kec. Wotu   | Dampaknya itu semakin berkurang pemasukan dek karena bertambah modal saya kasi keluar selama BBM naik | Kalau soal proses melaut pengaruhnya itu cuman saya harus tambah modal untuk beli pertalite. |
| Rusman/27-05-2023      | 4-6 kali dalam seminggu.  | Saya pakainya pertalite.   | Bisanya saya belinya di warung eceran karena jauh pertamina.   | Dampaknya itu semakin berkurang pendapatanku karna semenjak BBM naik saya mesti                       | Kalau soal proses melaut tambahkan modal dek.  |

|                       |  |  |  |   |   |
|-----------------------|--|--|--|---|---|
|                       |  |  |  | menambah modal untuk melaut dek.  |   |
| Sampe/26-05-2023      | 4-5 kali   | Jenis bahan bakar yang saya gunakan itu pertalite.           | Diwarung eceran kubeli dek.  | Dampakna berubah di modalku ji dek.   | Dampaknya itu semakin jauh kutempati cari ikan ditambah naik BBM maka semakin banyak modal kukasi keluar.   |
| Tio/26-05-2023        | 4-5 hari dek   | Pertalite ji biasa saya pakai. Sama seperti nelayan lainnya. | Kadang di warung kadang pertamina dek.   | Dampaknya saya harus keluarkan modal lebih banyak dek.  | Dampaknya sih tidak ada.  |
| Agus/27-05-2023       | 4-5 hari   | Pertalite  | Lebih sering saya beli eceran daripada pertamina, karna kondisi juga jauh pertamina. | Naik BBM ini napengaruhi pendaptanku karena naik modal, naik harga, biasa malas orang beli ikan karna na bilngi mahal.          | Kalau saya rasa nda ada ji masalah melaut karna suda biasami begini, nsik turun tidak menentu proses dan hasilnya kita melaut ini.                        |
| Wahid/26-05-2023      | 5-6 kali dalam seminggu kalau sehat-sehat dan cuaca juga mendukung                   | Samaji yang napake nelayan lainnya, pertalite kupake dek.    | Di warung eceran saya bisanya beli, tapi biasa juga ke pertamina.                    | Semakin kurangnya penghasilan karena bertambah modal yang harus saya keluarkan.   | Iya, saya harus menambah modal karena harga bensin (BBM) naik.  |
| Upa Pageno/26-05-2023 | 4-6 kali dalam seminggu biasanya berangkat pagi, bias juga berangkat soreh bermalam. | Saya pake bensin biasa, itu yang pertalite.                  | Saya beli diwarung dekat sni rmuah ji biasa.   | Dampaknya itu naik, yang saya rasa itu naik modal kukasi keluar.  | Ya.., kalau itu tidak terlalu berdampak kalau proses melaut naik.   |
| Takur/25-05-2023      | Kadan 6 kali seminggu kalau cuaca lagi mendukung.                                    | Saya pake pertalite ji biasa                                 | Kadang saya belinya di pertamina, biasa juga di warung saya tempati beli.            | Kenaikan BBM lumayan berpengaruh karena saya mesti menambah modal.  | Kalau soal melaut tidak berpengaruh   |
| Masri/26-05-2023      | Kurang lebih 5-6 kali seminggu.  | Saya pake eceran pertalite.                                  | Eceran diwarung-warung dsini dekat rumah.  | Dampaknya itu saya harus kassi keluar modal lebih banyak.   | Tidak berpengaruh nak, karena saya tetap melaut walaupun modalku saya tambah.   |
| Idil/ 26-05-2023      | Kurang lebih 5 hari seminggu.  | Pertalite saya pake.   | Ssaya belinya di pertamina.  | Sejak harga BBM naik otomatis berpengaruh ke pendapatan saya dek. Karena kita menambah modal dan bahan pokok lainnya ikut naik, | Kalau soal proses melaut dek, sebenarnya tidak berpengaruh sebab sebab menjadi nelayan sudah menjadi pekerjaan utama saya.                                |
| Rapu/26-05-2023       | Kalau cuaca bagus bisa sampai 4-5 kali seminggu.                                     | Pake pertalite   | Ada di warung warus dekat rumah, sudah langganan.                                    | Sejak naik BBM napengaruhi pendapatan kami ini karna terganggu modal.   | Kita juga kadang harus hitung-hitungan lamanya kami melaut sampai jaraknya itu kami sesuaikan dengan kira-kira hasil nanti berpa, supaya kita tidak rugi. |
| Rusdi/25-05-2023      | Tidak menentu, kadang 6 kali, kadang 5 kali dalam                                    | Pake pertalite   | Diwarung ecerannya yang aya beli.  | Modalji yang bertambah ini.   | Kadang tidak melaut, karna biasa tidak ada modal.   |

|                                       |  |  |   |   |   |
|---------------------------------------|--|--|---|---|---|
|                                       | seminggu itu.  |  |   |   | Bagaimana bisapergi melaut.   |
| Ilaham Ere/26-05-2023                 | 4- 6 kali sehari bisanya sama nelyan lainnya.  | Iya saya pek pertalite ji karna katintingji yang saya pake.  | Warung sekitar rmah saya tempati belli. Tapi memang lebih mahal, cuman kalau llangsung kepertamina samaji, jauh juga itu. | Kurang pendapatan ta ini karna biasa orang kurang mau belli ikan apalagi naik harganya.             | Kalau untuk melaut tetapji jalan walupun naikmi BBM saya sesuaikan saja/  |
| Rudi /24-05-2023                      | Hamper setiap hari dihusakan bisanya jedah ji ta' 1-2 hari, jadi biasa 5-6 kali itu pergi melaut, itu tergantung cuaca juga.                             | Pertalite ji juga saya pake, mesin katintingku.  | Di warung eceraji saya belli bensin untuk katintingku.  | Dampaknya modal bertambah, uanga belli bensin bertambah mahal.                                      | Saya rasa tidak napengaruhi ji, biar bertambah modal, saya usahaka tetap melaut untuk dapat untung dari jualan ikanku.  |
| Seru Alpius/27-05-2023                | 5- 6 kali kalau saya hitung-hitung   | Bensin eceran (pertalite)  | Diwarung dibelli itu nak, tidak ke pertamina.   | Modal melaut yang terganggu, mahal bensin dibelikan.  | Skrang, kadang tidak melaut kalau tidak sampe modal.  |
| <b>REDUKSI</b>                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>4-5 kali seminggu.</li> <li>5-6 kali seminggu.</li> </ol> <p>Pada kondisi cuaca yang mendukung untuk melaut.</p>  | 1. Pertalite   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Eceran di Warung</li> <li>Pertamina.</li> </ol>                                    | 1. Ada perubahan jumlah modal, dalam artian modal melaut bertambah.                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>Berpengaruh, ada bebrapa yang tidak bisa melaut akibat kurang modal.</li> <li>Tidak berpengaruh nak, karena saya tetap melaut walaupun modal saya tambah.</li> </ol> |
| <b>Pertanyaan</b><br><b>Responden</b> | Langkah seperti apa yang bapak ibu/ibu lakukan dalam menangani fenomena perubahan iklim?   | Langkah seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kenaikan harga BBM?                                      | Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai nelayan?   | Mengapa bapak/ibu memilih bertahan bekerja sebagai nelayan?   |   |
| Ceming/                               | Kadang kalau tidak melaut saya memperbaiki kapal dan juga jarring tangkap saya. Kemudian saya cari kerjaan sampingan seperti buruh ikat rumput laut.     | Saya menaikkan harga ikan hasil tangkapan saya dek.  | Saya punya pekerjaan samapingan yaitu buruh ikat rumput laut.   | Karena ini menjadi mata pencaharian dek.  |   |
| Rusman/                               | Kalau saya tidak melaut karena cuaca yang buruk, saya pergi kekebun.   | Kukasi naik ih harga ikan karena naik modal  | Pekerjaan sampingan ku itu ada keraja kebun kelapa sawitku.   | Karena bekerja sebagai nelayan ini kami sudah turun temurun. Itu tosimi juga saya bias kerja-kerja. |   |
| Sampe/                                | Langkah saya, yaitu kalau saya tidak melaut kadang saya kerja ditempat penjemuran rumput laut.   | Saya naikkan harga ikan yang saya dapat karena bertambah modal yang saya keluarkan, biar kita ini dapat untung juga. | Pekerjaan saya,yaitu menjadi buruh di tempat penjemuran rumput laut.  | Karena ini menjadi pekerjaan pokok saya.  |   |
| Tio/                                  | Yang saya lakukan ketika tidak melaut, saya pergi ke empang saya.  | Ya, solusinya pasti saya menaikkan sedikit harga ikan yang saya jual.  | Iya pekerjaan sampingan saya, yaitu kerja empang saya dek walaupun sediikit.  | Saya bertahan karena nelayan itu pekerjaan utama.   |   |
| Agus/                                 | Langkah yang saya lakukan dek, ketika terjadi cuaca buruk saya kadang memperbaiki jarring tangkap saya, kadang juga saya menjadi buruh ikat rumput laut. | Sejaak naik BBM saya juga ikut menaikkan harga ikan hasil tangkapan saya.  | Sayah bisanya menjadi buruh ketika tidak melaut.  | Saya bertahan karena menjadi nelayan pekerjaan utama saya dan saya sudah mendirikan rumah disini.   |   |
| Wahid/                                | Iya, kalau saya tidak  | Langkahnya itu   | Pekerjaan sampinganku itu   | Karena ini pekerjaan pokok ku dek.  |   |

|                |   |  |  |  |
|----------------|---|--|--|--|
|                | mellaut saya pergi kerja di warung isteriku untuk bantu dia berdagang.  | saya kasi naik harga ikan yang saya dapatkan.  | bantuka isteriku menjual di kantin sekolah.  |  |
| Upa Pageno/    | Langkahnya saya kerja sampingan nak, yaitu, jadi buruh ikat rumput laut kadang juga jemur rumput laut.  | Untuk itu saya naikkan harga ikan yang saya dapatkan dari hasil melaut.  |  |  |
| Takur/         | Langkah yang saya gunakan ketika cuaca buruk otomatis saya menggunakan pekerjaan sampingan biasanya jadi buruh di penjemuran rumput laut.   | Dengan naiknya harga BBM otomatis saya menambah modal, kadang saya melakukan pinjaman ke warung untuk BBM.       | Pekerjaan sampingan aya kadang jadi buruh, kadang juga menjadi pemandu kapal saat pantai lemo sedang ramai.                        | Saya memilih bertahan karena ini menjadi sumber pendapatan utama saya.   |
| Masri/         | Kalau saya tidak melaut saya pasti jadi buruh ikat dan jemur rumput laut nak.   | Saya menaikkan harga ikan yang saya dapatkan karena modal saya bertambah.  | Iya, pekerjaan sampingan saya jadi buruh ikat rumput laut dan jemur rumput laut.   | Karena ini menjadi pekerjaan utama.  |
| Idil/          | Langkah yang saya lakukan dek ketika cuaca buruk terjadi kadang saya mencari kerjaan sampingan buru ikat dan jemur rumput laut.   | Saya menaikkan sedikit harga ikan yang saya dapatkan, karena BBM bagian modal yang aya kasi keluar untuk melaut. | Iya, saya jadi buruh dan saya punya sawah untuk dikerja.   | Saya bertahan menjadi nelayan sampai hari ini dek, karena dari hasil melaut sudah cukup menghidupi kita.   |
| Rapu/          | Saat cuaca buruk melanda saya melakukan kerjaan sampingan, yaitu merawat tanaman saya dikebun, ada kelapa sawitku itupun tidak seberapaji.  | Saya biasanya naikkan juga harga ikan yang saya dapatkan hasil laut.   | Iya, pekerjaan sampingan saya ini berkebun. Ada kebun saya sendiri.  | Sudah tua mi ini, selain ke kebun, saya lebih sering melaut.   |
| Rusdi/         | Klau saya tidak melaut bisa saya cari kerjaan sampingan. Bisa saya itu jadi kuli bangunan. Taoi biasa ada kerjaan lain juga, saya kerja.  | Saya naikkan harga ikan karna naik modal   | Kuli bangunan, bisa juga yang lainnya yang penting kerja.  | Karena ini kerjaan utama saya, lama mi juga jadi nelayan, tapi itu lagi kondisinya sudah mulai beda.   |
| Ilaham Ere/    | Saya mencari pekerjaan sampingan menjual-jual di pinggir pantai kalau rame penngunjungnya.  | Kasi sesuaikan harga ikan, dikasi naik harganya.   | Kerjaan sampingan bisanya menjual bantu istri berdagang.   | Nelayan ini sumber kehidupan utama kami.   |
| Rudi           | Langkahnya saya kalau tidak melaut yah pergi kekebun.   | Kasi naik harga jualnya iakan yang kudapat.  | Pekerjaan sampingan saya yah berkebun, rawat coklat dikebun saya itu, sampai panen.  | Karna nelayan jadi pencaharian saya yang utama.  |
| Seru Alpius    | Iya, kalau cuaca buruk saya tidak melaut nak, makanya kalau uang saya habis kadang meminjam di warung dek untuk kebutuhan rumah, pun punya simpanan harus betul-betul kita pake kalau kita butuh.               | Iya, itu sja menaikkan harga ikan hasil tangkapan.   | Saya tidak punya pekerjaan sampingan nak.  | Karena ini yang bisa saya kerjakan nak.  |
| <b>REDUKSI</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengandalkan pekerjaan sampingan, berkebun, kuli ikat dan jemur rumput laut, menjaga empang, menjadi kuli bangunan. Berdagang.</li> <li>2. Melakukan upaya</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaikkan harga jual hasil tangkapan ikan.</li> </ol>                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, punya pekerjaan sampingan..</li> <li>2. Tidak punya pekerjaan sampingan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sudah menjadi pekerjaan turun temurun.</li> <li>2. hanya pekerjaan nelayan yang iya mampu kerjakan.</li> </ol> |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | <p>peminjaman pada kerabat pada kondisi ekonomi yang tidak stabil.</p> <p>3. Mengupayakan penghematan pengeluaran.</p> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|



*Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Meneliti*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56  
 email : [dpmpmsp@luwutimurkab.go.id](mailto:dpmpmsp@luwutimurkab.go.id) | website : [dpmpmsp.luwutimurkab.go.id](http://dpmpmsp.luwutimurkab.go.id)  
**MALILI, 92981**

---

Malili, 24 Mei 2023

|   |   |
|---|---|
| <p>Nomor : 070/171/DPMPPTSP-LTN/2023<br/>         Lampiran : -<br/>         Perihal : <u><b>Izin Penelitian</b></u></p> | <p>Kepada<br/>         Yth Kepala Desa Mabonta<br/>         Di-<br/>         Kab. Luwu Timur.</p> |
|---|---|

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 24 Mei 2023 Nomor : 171/KesbangPol/IV/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Nama                  | : <b>IRFANDI PATANGGA</b>                          |
| Alamat                | : Dsn Mabonta, Desa Mabonta, Kec Burau             |
| Tempat / Tgl Lahir    | : Luwu Timur / 18 Februari 2000                    |
| Pekerjaan             | : Pelajar/Mahasiswa                                |
| Nomor Telepon         | : 082259633388                                     |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 1804010211                                       |
| Program Studi         | : Ekonomi Syariah                                  |
| Lembaga               | : <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN)</b> |

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT NELAYANI TERHADAP DAMPAK FENOMENA PERUBAHAN IKLIM DAN KENAIKAN BBM DI DESA MABONTA KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 24 Mei 2023 s.d. 31 Mei 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

**A.n Bupati Luwu Timur**  
**Kepala DPMPPTSP**



**Andi Habli Unru,SE**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)  
 Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Burau;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) di Tempat.

*Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti*

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**KECAMATAN BURAU**  
**DESA MABONTA**  
*Alamat Ktr : Jln. Poros Pantai Lemo Desa Mabonta*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 140 / 301 / DM

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : **IRFANDI PATANGGA**  
Tempat/Tgl Lahir : Mabonta, 18 Februari 2000  
Nim : 18.0401 0211  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah.  
Alamat : Dusun Mabonta Desa Mabonta Kec. Burau  
Kab. Luwu Timur

Dengan ini menerangkan bahwa melakukan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **“Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Krisis dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur “** Yang dilaksanakan dari 24 S/d 28 Mei 2023 di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan sebagai kelengkapan administrasi atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Mabonta, 29 Mei 2023  
An. Kepala Desa Mabonta  
Kasi Pemerintahan



Tembusan :  
1. Arsip

*Lampiran 4 Dokumentasi*



*Wawancara Bapak Rudi, Nelayan Desa Mabonta*



*Wawancara Bapak Agus, Nelayan Desa Mabonta*





*Wawancara Bapak Upa Pageno, Nelayan Desa Mabonta*



## RIWAYAT HIDUP



Irfandi Patangnga, lahir di Luwu Timur, 18 Februari 2000

. Merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara dari pasangan

Bapak Herlius Patangnga dan Ibu Idayanti. Saat ini penulis

bertempat tinggal di Desa Mabota, Kec Burau, Kab Luwu

Timur. Penulis memiliki moto “Bergerak aktif berfikir

kritis” dan memiliki hobi membaca buku. Adapun Riwayat Pendidikannya yaitu:

SDN 105 Mabonta 2006-2012, SMPN 3 Burau 2012-2015, SMA 7 Luwu Timur

2015-2018 dan IAIN Palopo 2018-2023, di IAIN Palopo penulis mengambil

program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama

menjadi Mahasiswa di IAIN Palopo penulis aktif di beberapa organisasi yakni

Penulis pernah menjabat sebagai koordinator internal dan keilmuan PMII Komisariat

IAIN Palopo Periode 2020-2021, dan pengurus DEMA I IAIN Palopo Periode

2020-2021.